

# community

The New Apostolic Church around the world

02/2022/ID

## Hidup dalam persekutuan

*Editorial*

Sebuah pesan untuk semua

*Kebaktian*

Bersama dalam Kristus

*Pengajaran*

Memelihara kehidupan kapan pun dimungkinkan

New Apostolic Church  
International



## ■ Editorial

- 3 Sebuah pesan untuk semua

## ■ Kebaktian

- 4 Bersama dalam Kristus

## ■ Suatu kunjungan ke Afrika

- 10 Bagaimana anak-anak dapat datang kepada Yesus tanpa hambatan

## ■ Suatu kunjungan ke Amerika

- 12 Allah tidak tidur!

## ■ Suatu kunjungan ke Eropa

- 14 Sebuah pesan untuk yang miskin

## ■ Pojok Anak-anak

- 16 Daud dan Yonatan  
18 Mengunjungi Calvin di London (Inggris)

## ■ Pengajaran

- 20 Memelihara kehidupan kapan pun dimungkinkan

## ■ Berita Global

- 24 Jawatan, perempuan, dan Alkitab  
26 Kasih, terlepas dari status vaksinasi  
28 Merekam pesan Tahun Baru  
30 Semangat optimisme di dalam Gereja

Majalah Community adalah pengganti majalah Keluarga Kita. Perbedaan yang menonjol dari 2 terbitan ini adalah Community terbit 4 kali dalam 1 tahun, Keluarga Kita terbit 12 kali dalam 1 tahun. Keluarga Kita terbit hanya dalam bentuk cetak, sedangkan Community terbit dalam bentuk cetak dan digital/PDF yang dapat diakses melalui website: [www.nac-indonesia.org](http://www.nac-indonesia.org) atau [nac.today](http://nac.today). Karena terbit di internet, maka saudara-saudari dapat membacanya lebih awal dari versi cetaknya. Sebagai contoh majalah Community 2/2022 terbit di internet tanggal 1 April 2022. Majalah versi cetak baru kami terima dari percetakan 2 atau 3 minggu kemudian. Dibutuhkan waktu sekitar 1 atau 2 bulan lagi bagi majalah Community itu untuk sampai ke sidang-sidang jemaat/rumah-rumah saudara-saudari. Kami menyarankan khususnya kepada keluarga-keluarga muda / generasi milenial untuk mengakses, membaca dan menyimpan majalah Community di komputer atau perangkat elektronik lainnya.

# Sebuah pesan untuk semua

Saudara dan saudari yang kekasih,

Apakah engkau familier dengan kisah Yesus yang sedang membaca Taurat di rumah ibadat (sinagoge) kampung halamannya di Nazaret? Ia sedang membaca dari Yesaya 61:1-2 di mana disebutkan: “Roh Tuhan ALLAH ada padaku, oleh karena TUHAN telah mengurapi aku; Ia telah mengutus aku untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang sengsara, dan merawat orang-orang yang remuk hati, untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan, dan kepada orang-orang yang terkurung kelepasan dari penjara, untuk memberitakan tahun rahmat TUHAN dan hari pembalasan Allah kita, untuk menghibur semua orang berkabung.”

Ketika semua mata tertuju kepada-Nya, Yesus memberi tahu kepada orang-orang yang berkumpul bahwa ayat-ayat tersebut mengacu kepada-Nya (Luk. 4:21).

Yesus selalu menekankan bahwa Ia datang bagi yang miskin, yang tertindas, yang sakit, dan yang bersedih – orang-orang yang sungguh-sungguh memerlukan-Nya.

Dan berikut ini adalah kabar baik bagi semua orang yang dapat berkata tentang diri mereka sendiri: Saya tidak benar-benar miskin, tertindas, sakit, atau sedih. Jadi, apakah Injil itu berlaku bagi saya?

Ya, karena meskipun Yesus secara spesifik menyapa yang miskin di sini, Ia juga menunjuk pada orang-orang yang miskin secara kiasan:

- orang-orang yang rendah hati yang tahu bahwa mereka membutuhkan kasih karunia,
- orang-orang yang menderita karena perpisahan dengan Allah karena dosa, dan
- orang-orang yang terperangkap dalam dosa.



Foto: GKB Internasional

Kepada merekalah Yesus memberitakan Injil, dan Ia mengutus para Rasul untuk menyebarkan Injil. Bahkan pada saat ini pun, para Rasul dan kita semua diutus oleh Allah untuk memberitakan Injil.

Injil ada bagi semua orang karena semua orang menderita karena dosa. Kita telah diutus oleh Allah untuk mengatakan: Allah ingin membebaskan orang-orang dari dosa dan membawa mereka kembali ke dalam persekutuan dengan-Nya.

Beberapa orang akan menerima Injil, yang lainnya tidak. Janganlah biarkan hal ini mengecilkan hati kita. Itu tidak akan menghentikan Tuhan untuk merampungkan pekerjaan-Nya.

Dengan salam tulus

Jean-Luc Schneider

# | Bersama dalam Kristus



Rasul Kepala memimpin kebaktian pertama tahun 2022 di gereja Kita di Gifhorn, Jerman, pada 2 Januari



Kisah Para Rasul 2:44

*"Dan semua orang yang telah menjadi percaya tetap bersatu, dan segala kepunyaan mereka adalah kepunyaan bersama."*

Saudara dan saudari yang teramat kekasih, kita bersyukur kepada Allah bahwa kita telah diberi kesempatan untuk berkumpul kembali tepat di awal tahun ini untuk menikmati kebaktian, meskipun masih dengan cara yang agak tidak sesuai dengan kebiasaan kita. Saya sangat mengetahui bahwa awal tahun yang baru ini tidak cukup sesuai dengan keinginan kita. Kita mungkin berharap hal-hal berbeda. Segala sesuatu masih agak ditentukan oleh pandemi. Hal-hal berjalan tidak biasa dan rumit. Tetapi, ini sama sekali tidak mengubah agenda kita untuk tahun 2022. Agenda kita adalah dan tetaplah untuk mempersiapkan diri kita bagi kedatangan Tuhan dan Guru kita kembali, Yesus Kristus. Dan ini bukan sekadar basa-basi! Saya ingin menekankan hal ini dengan cukup sadar: keadaan ini tidak mengubah apa pun tentang agenda kita! Kita menantikan kedatangan Tuhan kembali, dan kita mempersiapkan diri kita untuk peristiwa ini. Kehidupan ilahi tidak boleh tercekik oleh kekhawatiran kita, kehidupan kita sehari-hari, pandemi, atau hal yang lain. Di situ kita harus benar-benar berhati-hati. Ini tidak boleh demikian! Tentu saja, ini adalah perkara yang serius, dan kita mendekatinya dengan cara yang sangat bertanggung jawab – dengan segala alasan, tetapi juga dengan pengendalian kepada Allah – dalam pengetahuan bahwa kita sedang mengerjakan bagian kita dan bahwa Allah akan melakukan bagian-Nya. Namun demikian, ini

hendaknya tidak menghalangi kita untuk melanjutkan persiapan-persiapan kita bagi kedatangan Kristus kembali. Di situ saya melihat bahaya bahwa hal-hal ini bisa mengambil alih dan menyurutkan seluruh tenaga kita. Ini tidak boleh demikian! Marilah kita pikirkan saja tentang orangtua atau kakek-nenek kita yang telah harus bertahan di masa peperangan! Saya tidak ingin membuat hal ini terlalu dramatis sekarang, tetapi itu tentunya merupakan kondisi-kondisi yang berbeda! Dan mereka terus mempersiapkan diri mereka bagi kedatangan Tuhan kembali.

Saya teringat dengan banyak saudara dan saudari di negara-negara lain, di mana hal-hal jauh lebih sulit, misalnya di Mali dan Burkina Faso di Afrika Barat, di mana mayoritas anggota kita harus hidup dengan ancaman terus-menerus dari para ekstremis jihadis Islam. Saya dapat bersaksi tentang fakta bahwa mereka terus mempersiapkan diri mereka bagi kedatangan Tuhan. Saya teringat dengan anggota-anggota kita di Myanmar dan di Amerika Latin, yang harus hidup melewati keadaan-keadaan yang sangat sulit. Pikirkan saja anggota-anggota kita di Jerman sini yang dicobai dengan berat dengan kesakitan, atau yang lain yang berada dalam situasi-situasi yang sangat menderita, yang terlihat menerima sepotong demi sepotong berita buruk. Namun, kita mengharapkan mereka untuk terus mempersiapkan diri mereka bagi kedatangan Tuhan. Apa yang berlaku bagi mereka, berlaku bagi kita juga. Saya tidak ingin masuk ke dalam perkara ini lebih jauh, Saudara dan saudari yang kekasih. Marilah kita berwaspada akan hal ini. Kita menghadapi perkara-perkara dengan akal, dengan rasa tanggung jawab, tetapi juga dengan pengendalian kepada Allah – dan apa pun dari hal ini hendaknya tidak menghalangi kita untuk berfokus pada hal yang penting. Prioritas kita adalah kedatangan Yesus Kristus kembali. Kita mempersiapkan diri kita untuk peristiwa ini, apa pun yang terjadi.

Kita sedang menantikan Tuhan Yesus untuk datang dan membawa kita kepada-Nya. Saya telah menempatkan penekanan istimewa pada kata “kita” karena Tuhan datang bukan untuk membawa sekelompok individualis yang ramah dan baik kepada-Nya. Ia akan datang untuk membawa satu sidang jemaat kepada-Nya – sebuah sidang jemaat dari orang-orang percaya yang berhasil menjadi satu di dalam Kristus melalui aktivitas Roh Kudus. Itulah sidang jemaat pengantin perempuan. Tuhan Yesus akan datang untuk membawa pengantin perempuan ini kepada-Nya. Dan untuk alasan tersebut, moto kita tahun ini adalah: “Bersama dalam Kristus”. Kita ingin memiliki persekutuan yang kekal dengan Allah. Jadi, siapakah yang menjadi bagian dari pengantin perempuan? Ini adalah orang-orang yang dipenuhi dengan kasih-Nya dan yang mematuhi kehendak-

Nya. Usaha mereka sejak sekarang adalah untuk memiliki persekutuan dengan Allah. Pada kedatangan Kristus kembali, mereka akan dipimpin masuk ke dalam persekutuan yang kekal dengan Allah. Sejak saat ini, dambaan mereka adalah untuk memiliki persekutuan dengan Allah karena mereka bertekad untuk dipenuhi dengan hidup-Nya. Saya sering menekankan bahwa kehidupan ilahi itu, secara definisi, adalah suatu kehidupan dalam persekutuan. Allah Tritunggal adalah Allah persekutuan antara Allah Bapa, Allah Putra, dan Allah Roh Kudus. Ini bukan sekadar gagasan brilian yang dipikirkan oleh beberapa teolog. Ini adalah kebenaran ilahi. Ada banyak hal untuk ini! Allah Bapa, Allah Putra, dan Allah Roh Kudus adalah Pribadi-pribadi yang berbeda, namun Mereka ada dalam persekutuan yang terus-menerus dan selalu tunggal! Allah telah menciptakan manusia menurut gambar-Nya. Ini juga merupakan sesuatu yang telah sampai pada ungkapan: Ia tidak menciptakan manusia sebagai seorang individu. Ia menciptakan manusia dalam bentuk laki-laki dan perempuan, yang hendaknya hidup dalam persekutuan satu dengan yang lain. Mereka memiliki esensi yang sama dan hakikat yang sama, tetapi mereka saling memerlukan dan hendaknya hidup dalam persekutuan: dalam persekutuan dengan Allah dan dengan satu sama lain. Dan sepanjang ini yang terjadi, mereka selaras dengan kehendak Allah. Mereka menikmati persekutuan dengan Allah dan persekutuan satu dengan yang lain. Ini dengan cepat berubah setelah kejatuhan ke dalam dosa, tetapi itu tadi adalah kehendak Allah.

## *Kehidupan ilahi adalah sebuah kehidupan dalam persekutuan*

Apakah kehendak Putra Allah untuk pengantin perempuan-

Nya? “Bapa, biarlah mereka menjadi satu seperti Aku dan Engkau adalah satu!” Ini membuktikan bahwa kehidupan ilahi adalah sebuah kehidupan dalam persekutuan dan komunitas. Marilah kita biarkan diri kita dipenuhi dengan kehidupan ilahi ini dan berjuang untuk menjadi satu dengan Allah, tetapi marilah kita juga berjuang untuk menjadi satu dalam persekutuan satu dengan yang lain. Dan marilah kita berupaya untuk menjadikan kesatuan di antara kita sebagai orang-orang percaya menjadi lebih kuat dan semakin kuat, dan semakin nyata.

“Bersama dalam Kristus” juga berarti bahwa, seperti orang-orang Kristen awal, kita harus berkumpul bersama secara teratur dan merayakan kebaktian bersama-sama. Kitab Kisah Para Rasul menceritakan bahwa orang-orang Kristen awal juga merasakan kebutuhan untuk berkumpul bersama ini setelah mereka menerima karunia Roh Kudus. Mereka selalu bersama-sama, dan bahkan memiliki segala sesuatunya bersama-sama. Mereka pergi ke Bait Suci secara teratur untuk mengalami kebaktian-kebaktian Yahudi, dan kemudian mereka akan berkumpul bersama di rumah-rumah mereka untuk merayakan Perjamuan Kudus bersama-sama



sebagai orang-orang Kristen. Setidaknya, inilah yang terjadi di sidang jemaat Yerusalem. Mereka memutuskan: “Ayo, mari kita lakukan segala sesuatunya bersama-sama. Marilah kita berbagi segala sesuatu. Tidak seorang pun harus kekurangan apa pun.” Di masa kita, hal-hal berubah. Masing-masing dari kita bisa memiliki mobil kita sendiri, aset kita sendiri. Namun, ini bukan suatu perkara kekayaan duniawi. Di sini kita bicara tentang kekayaan rohani. Tetapi, kita memiliki kesamaan dalam banyak hal. Kita memiliki panggilan yang sama. Kita memiliki iman yang sama. Kita memiliki Tuhan dan Guru yang sama. Kita memiliki masa depan yang sama: Kristus adalah segalanya bagi kita! Dan karena penting bagi kita untuk memiliki kesamaan dalam hal-hal ini, kita merasakan kebutuhan untuk datang berkumpul dan memiliki persekutuan dengan Allah dan satu dengan yang lain dalam kebaktian.

Mengenai hal ini, Paulus berkata bahwa, karena kita memiliki satu Roh, kita memiliki satu pikiran dan merasakan kebutuhan untuk datang berkumpul untuk memuji Allah dengan satu mulut, satu suara. Ini dihasilkan dari fakta bahwa orang-orang yang telah menjadi percaya, orang-orang yang telah menerima karunia Roh Kudus – gereja yang dipenuhi dengan Roh Kudus – memiliki satu pikiran, dan mereka datang berkumpul dalam satu keselarasan dan memuji dan memuliakan Allah dengan satu suara. Dengan kata lain, mereka merasakan kebutuhan untuk mengalami kebaktian dengan satu sama lain dan untuk memuji, menghormati, dan memuliakan Allah karena mereka punya begitu banyak kesamaan. Tuhan Yesus memanggil kita bersama karena Ia sangat ingin berdoa dengan

kita – bersama-sama! Ia ingin makan bersama dengan kita. Ia ingin menguatkan kita bersama, sama seperti yang Ia lakukan dengan murid-murid-Nya: “Marilah kepada-Ku, engkau semua!” Ia akan merawat kita. Ia ada di tengah-tengah kita ketika kita bersama-sama.

Yang berikut ini adalah sebuah catatan pribadi. Menghadiri kebaktian-kebaktian juga memiliki sebuah dimensi sosial. Kini, mohon jangan salah memahami saya: saya tidak sedang membuat pernyataan politik. Ini hanya bagaimana orang apa adanya: jika mereka ingin menjadikan pendapatnya diketahui, dan jika itu sangat penting bagi mereka, maka mereka menyadari: “Jika saya melakukan ini sendirian, itu tidak akan bermanfaat apa pun.” Jadi, apakah yang akan mereka lakukan untuk memastikan setiap orang mengetahui bahwa ini adalah pendapat mereka dan bahwa ini adalah yang mereka inginkan? Mereka mengumpulkan tanda tangan, atau mereka berkumpul bersama untuk sebuah demonstrasi dan berbaris dan turun ke jalan-jalan – bersama-sama, secara kolektif – karena mereka tahu bahwa ini sekarang akan memiliki dampak yang lebih besar. “Jika kita melakukan hal ini bersama-sama, jika kita semua menandatangani

petisi ini, jika kita semua mengirimkan surat yang sama, jika kita semua berbaris dan berdemonstrasi bersama, orang-orang akan menyadari.” Mereka sadar akan fakta bahwa dengan bersama-sama, mereka akan membuat lebih dari sekadar dampak. Sebagai orang-orang Kristen, marilah kita nyatakan bahwa kita tidak setuju bahwa dunia dikuasai oleh si jahat. Kita menentang pemerintahan si jahat. Kita mendukung pemerintahan Yesus Kristus. Izin-

## *Menghadiri kebaktian-kebaktian juga memiliki sebuah dimensi sosial*

kan saya mengatakannya seperti ini: adalah baik jika setiap dari kita menyatakan hal ini sebagai seorang individu, tetapi jika orang-orang Kristen tidak berkumpul bersama untuk kebaktian, ini tidak akan benar-benar mencapai banyak hal sama sekali. Dalam hal ini, partisipasi kita dalam kebaktian-kebaktian jelas memiliki sebuah dimensi sosial. Karena di sinilah orang-orang Kristen menyatakan: “Kami tidak setuju dengan hal-hal yang sedang terjadi. Kami menentang kejahatan. Kami mendukung Yesus Kristus. Kami mengalami persekutuan dalam kebaktian.”

Namun demikian, ini bahkan berjalan lebih jauh. Dalam kebaktian, setiap orang duduk di tempatnya masing-masing, dan memang, kita pun dapat saling menyapa dan berbincang singkat dengan satu sama lain, tetapi bukan itu yang menjadikan peristiwa ini begitu penting. Ini lebih jauh daripada hal itu! Kita juga harus belajar untuk hidup dalam persekutuan satu dengan yang lain. Itu adalah sebuah langkah selanjutnya. Untuk menciptakan kesatuan di dalam sidang jemaat, kita juga harus belajar untuk hidup dalam persekutuan. Hidup dalam persekutuan berarti bahwa kita harus belajar untuk mengatasi apa yang membagi kita. Ada begitu banyak hal yang membagi kita, dan itu tentu saja baik-baik saja. Bagaimanapun, kita semua berbeda. Kita semua memiliki pendapat kita sendiri. Kita semua memiliki gagasan sendiri. Kita semua punya cara dan sarana kita sendiri dalam melakukan hal-hal. Dan semua ini sepenuhnya baik-baik saja. Kita hanya harus belajar untuk berurusan dengannya. Ini bukan berarti bahwa kita semua harus melepaskan identitas kita sendiri dan semuanya menyesuaikan ke dalam pola yang sama, semua menjadi sama. Bukan itu maksudnya. Kita cukup harus belajar menerima keadaan lain dari sesama kita dan belajar menghadapinya.

Saya, mau tidak mau, menyadari bahwa orang-orang pada saat ini tetap menggunakan metode-metode komunikasi kita dengan cara yang konyol. Belum pernah ada begitu banyak kesempatan bagi manusia untuk berkomunikasi dengan satu sama lain seperti sekarang. Dan apa yang mereka lakukan? Ini adalah sesuatu yang semakin saya perhatikan: mereka hanya berurusan dengan orang-orang yang berpikir dan bertindak seperti mereka. Ada satu kelompok di sini dan kelompok lain di sana dan satu kelompok membicarakan tentang diri mereka, dan kelompok yang lain berbicara tentang diri mereka. Dan setiap kelompok hanya berfokus pada orang-orang yang berpikir dan bertindak sama seperti mereka. Namun, bukan itu yang penting. Kita seharusnya belajar untuk menerima keadaan lain dari sesama kita dan belajar untuk hidup dengannya. Ini bukan hanya demi perdamaian dan karena kita ingin segala sesuatu baik-baik saja. Tidak, ini menjangkau lebih jauh. Kita harus belajar dan juga membuktikan, bahwa hal-hal yang sama yang kita miliki adalah lebih penting bagi kita daripada hal-hal yang membagi kita. Itulah titik baliknya.

Kita punya kesamaan dalam banyak hal: kita memiliki



panggilan yang sama; kita memiliki iman yang sama; kita memiliki Tuhan dan Guru yang sama; kita memiliki masa depan yang sama. Kristus adalah segalanya bagi kita. Semua hal ini jauh lebih penting bagi kita daripada pendapat kita sendiri, daripada perbedaan kita sendiri. Dan di sinilah saya melihat masalah yang luar biasa besar, yakni bahwa pendapat kita, pribadi kita sendiri, dapat menjadi begitu penting, sehingga itu menjadi lebih penting daripada hal-hal yang sama yang kita miliki dengan saudara dan saudari kita: Kristus, iman kita, masa depan kita! Saudara dan saudari yang kekasih, ini tidak boleh demikian! Marilah kita atasi apa yang membagi kita dan karena itu menjadikan jelas bahwa bagi kita, Kristus lebih penting daripada apa pun – dan itulah kesamaan yang kita miliki.

Hidup dalam persekutuan juga berarti siap untuk berbagi. Ini sudah dimulai dengan Yohanes Pembaptis. Memang, itu tidak berjalan terlalu baik ketika ia mengatakan hal ini, tetapi ia berkata kepada orang-orang Yahudi pada waktu itu dengan sangat jelas: “Barangsiapa mempunyai dua helai baju, hendaklah ia membaginya dengan yang tidak punya.” Ini tidak terlalu populer pada waktu itu dan agaknya bahkan semakin kurang populer saat ini. Di sini juga, ini bukan soal uang kita, rumah kita, atau mobil kita. Ini tentang pola pikir kita. Sejak dulu Roh Kudus ingin membuat orang-orang sadar melalui Yohanes Pembaptis: “Lihatlah sesamamu. Engkau seharusnya menyadari dan merespons kebutuhannya.” Itulah yang ada di baliknya! Marilah kita tidak hanya memikirkan diri kita sendiri, melainkan mengatasi egoisme dan sikap mementingkan diri sendiri. Marilah kita lihat kebutuhan sesama kita dan melakukan sesuatu baginya. Itulah artinya menjadi seorang Kristen! Dan ini berarti kita harus melihat sedikit lebih jauh. Kita harus mampu melihat ke luar generasi kita sendiri. Itu juga adalah sebuah topik besar dalam masyarakat kita.

Setiap generasi punya kebutuhan yang berbeda, keinginan yang berbeda – dan setiap orang berjuang untuk kebutuhan ini dengan cukup egois. Tetapi, marilah kita melihat

melewati generasi kita sendiri dan juga melihat apa yang generasi-generasi lain – orang-orang yang datang sebelum kita dan orang-orang yang datang setelah kita – perlukan. Marilah kita melihat kebutuhan mereka dan melakukan sesuatu untuk menolong. Marilah kita melihat melampaui sidang jemaat kita sendiri. Marilah kita melihat melampaui negara kita sendiri dan marilah kita melihat kebutuhan sesama kita dalam segala aspek. Dan marilah kita melakukan sesuatu tentang mereka!

Hidup dalam persekutuan... Paulus menjelaskan hal ini dengan cara yang menakjubkan. Ia menerapkan gambaran tubuh Kristus. Ini adalah sebuah penjelasan menakjubkan, sebuah gambaran menakjubkan untuk kehidupan dalam persekutuan: tubuh Kristus. Dan ia mengatakan dengan sangat jelas bahwa mata tidak bisa berkata, “Aku tidak memerlukan tangan.” Dan kepala tidak bisa berkata, “Aku tidak memerlukan kaki.” “Hidup dalam persekutuan diperintahkan oleh Allah karena Allah tahu persis: “Mereka punya sebuah pelayanan untuk digenapi dan mereka tidak bisa melakukannya sendirian.” Jika gereja Kristus ingin memenuhi tugasnya, itu harus dilakukan bersama-sama. Seorang penyendiri tidak bisa melaksanakan pelayanan yang Yesus harapkan darinya. Itu adalah satu bagian darinya. Ini adalah sesuatu yang hanya dapat kita capai bersama-sama sebagai sebuah gereja, sebagai gereja Yesus Kristus. Kita memerlukan tubuh Kristus. Ini berlaku khususnya untuk hubungan antara pemangku jawatan dan sidang jemaat. Bagaimanapun, ini bukan seperti para pemangku jawatan ada di satu sisi, dan sidang jemaat ada di sisi lain. Ini bukan seolah-olah sidang jemaat tidak bisa mengatur tanpa pemangku jawatan, tetapi pemangku jawatan bisa mengerjakan keselamatan mereka sendiri tanpa sidang jemaat. Mereka saling memerlukan. Hal yang lain tidak akan berfungsi. Mereka saling mendukung dan saling mendoakan. Ini dengan sangat baik dijelaskan di dalam Alkitab. Di situ disebutkan bahwa yang satu menabur dan yang lain menuai. Dengan kata lain, tugas-tugas dan tanggung jawab dapat jelas berbeda, tetapi sukacita dibagikan bersama-sama. Saudara dan saudari yang kekasih, setiap orang dalam sidang jemaat punya fungsi dan tugasnya, setiap orang punya tanggung jawabnya sendiri. Yang satu punya karunia ini dan yang lain punya karunia berbeda. Yang satu punya tugas ini, dan yang lain punya tugas yang berbeda. Semua ini bisa sangat berbeda. Tetapi, jika kita semua memenuhi tugas kita di tempat yang diberikan kepada kita, kita semua akan berbagi sukacita yang sama, dan itulah sukacita di dalam Yesus Kristus.

Saudara dan saudari yang kekasih, hidup dalam persekutuan bukan hanya berarti siap untuk memberi kepada orang lain, tetapi – dan ini poin yang sangat penting – juga menerima dari orang lain. Di sini orang mungkin berkata, “Yah, adalah mudah untuk menerima sesuatu.” Tetapi, itu tidak semudah yang kelihatannya. Saya menyadari bahwa semakin banyak orang merasa bahwa mereka tidak meng-



Pembantu Rasul Distrik Helge Mutschler

inginkan apa pun dari orang lain. Mereka tidak ingin bergantung. Mereka tidak ingin terikat. Mereka ingin mandiri. Dengan kata lain, kita lebih suka menahan diri untuk menerima apa pun dari orang lain karena kita tidak ingin bergantung pada mereka. Kita tidak menginginkannya saja. Kita lebih suka seperti itu daripada menerima sesuatu dari orang lain. Itu hanyalah satu dari perkembangan-perkembangan di masyarakat kita. Orang-orang tidak lagi ingin menerima apa pun dari orang lain karena mereka tidak ingin berutang pada orang lain. Orang ingin memerhatikan diri mereka sendiri. Ini sepenuhnya bertentangan dengan gambaran tubuh Kristus dan karena itu bertentangan dengan kehendak Allah. Bagian dari kehendak Allah bagi kita adalah untuk memberi kepada orang lain – tetapi Ia juga ingin kita menerima dari orang lain. Ia ingin kita cukup rendah hati untuk melakukan ini. Ia ingin kita berkata, “Saya tidak bisa melakukannya tanpa orang lain.” Ini juga adalah bagian dari hidup dalam persekutuan. Marilah kita juga bekerja dengan pikiran ini di tahun 2022: kita ingin hidup dalam persekutuan! Marilah kita atasi apa yang berusaha untuk membagi kita karena hal yang paling penting bagi kita adalah bahwa kita punya satu Tuhan, satu tujuan, satu Roh, dan satu panggilan.

Jika tidak demikian, kita memang dapat memiliki sikap-sikap dan pikiran-pikiran berbeda, kita bisa memiliki pendapat-pendapat berbeda – dan itu tidak akan berubah: Saya akan tetap seorang Prancis dan engkau akan tetap orang Jerman. Dan itu tidak apa-apa. Hal terpenting adalah kesamaan yang kita miliki. Marilah kita juga pikirkan tentang bagaimana kita dapat berbagi semakin banyak, dan bagaimana kita dapat berbagi pada suatu tingkatan yang lebih intensif. Marilah kita lihat kebutuhan sesama kita dalam setiap aspek dan marilah kita tolong mereka dengan kebutuhan-kebutuhan ini. Dan marilah kita sungguh-sungguh melayani sebagai tubuh Kristus. Marilah kita bersama-sama memenuhi pelayanan yang diharapkan dari kita. Marilah kita hadir untuk satu sama lain, dan juga siap untuk menerima sesuatu dari orang lain dari waktu ke waktu – karena kita menyadari dan mengakui bahwa kita tidak akan pernah berhasil menurut kemampuan kita sendiri.



Rasul Ralf Vicariesmann berkata bahwa kita harus membina hubungan kita dengan orang lain (atas) Rasul Kepala mengaruniakan berkat pada ulang tahun pernikahan emas Rasul (t.m.) Edmund Stegmaier dan istrinya, Gerda (kanan)



Aspek keempat dan terakhir dari persekutuan ini adalah persekutuan yang hidup dan yang telah meninggal. Ini juga adalah sesuatu yang sangat indah. Lagipula, kita tidak hidup di dunia-dunia yang terpisah. Hanya ada satu sidang jemaat, hanya satu gereja: dibentuk dari yang kelihatan dan yang tidak kelihatan, yang hidup dan yang telah meninggal. Saya ingin kembali pada sesuatu yang telah saya sebutkan di awal: generasi-generasi sebelum kita telah menabur dan saat ini kita menuai! Bagaimanapun, kita menuai karena pekerjaan mereka, karena pengurbanan mereka, dan karena apa yang telah mereka bangun, tetapi sukacita kita terbagi secara sama. Ini juga berlaku bagi jiwa-jiwa di alam barzakh: kita hanya punya satu tubuh, kita terbilang ke dalam satu gereja. Kita memiliki satu Roh, yakni Roh Kudus. Dan kita hanya punya satu roti, yakni Perjamuan Kudus. Ini berlaku baik di sini maupun di alam barzakh. Dan kita punya satu masa depan. Kita berbagi satu iman. Ketika kita memikirkan tentang orang-orang yang kita kasih di alam barzakh, kita mengingat mereka sebagaimana mereka dulu, tetapi itu tidak berlaku lagi. Lagipula, dengan satu atau lain cara mereka hadir dalam setiap kebaktian. Dan mereka semua merasakan dampak-dampak aktivitas Roh Kudus. Mereka tidak tetap diam saja. Mereka ikut berjalan bersama kita. Mereka tidak terjebak dalam pendapat-pendapat yang mereka pegang lima puluh tahun yang lalu atau bahkan sepuluh tahun yang lalu; Roh Kudus ikut menolong mereka. Dan syarat-syarat untuk siap dan bertumbuh dalam persekutuan persis sama di sini dan di alam barzakh. Kita perlu diingatkan akan hal itu sekali-sekali. Ketika mereka melihat kita pada saat ini, mereka tidak jengkel dan berkata, "Oh, lihatlah bagaimana keadaan-keadaan pada saat ini!" Mereka punya pengajaran yang sama dari Roh Kudus, dan saya bisa percaya – saya secara pasti yakin akan itu – bahwa mereka berjalan bersama kita. Lagipula, mereka memiliki firman Allah yang sama. Mereka juga punya pikiran yang sama seperti kita saat ini – atau yang seharusnya kita miliki –, jika kita mengikuti Roh Kudus. Satu Roh, satu masa depan, satu sukacita.

Bukankah indah bahwa kita juga diberikan keyakinan ini lagi dan lagi? Ini bukan dunia-dunia yang terpisah. Memang, ada dunia yang kelihatan dan yang tidak kelihatan, tetapi orang-orang yang kita kasih dari alam barzakh bersama dengan kita. Mereka mengalami kebaktian-kebaktian yang sama. Mereka menempuh jalan yang sama, dan mereka punya tujuan yang sama. Ketika Tuhan datang kembali, Ia akan menjemput kita semua, baik yang hidup maupun yang telah meninggal – dan kemudian kita akan sungguh-sungguh menjadi sehat dan sejiwa. Kita kemudian masih akan memiliki roh kita sendiri, jiwa kita sendiri, tetapi kita kemudian akan memiliki tubuh yang baru, yakni tubuh kebangkitan. Bagaimanapun, itu bukan seolah-olah jiwa hanya akan melayang-layang seperti malaikat. Kita akan memiliki sebuah tubuh yang baru, dan kita akan mampu mengenali bahwa itu adalah kamu dan ini adalah saya! Pribadi akan tetap. Identitas akan bertahan. Hanya semua hal yang tidak menyenangkan tidak akan ada lagi. Kita kemudian akan menjadi sempurna dalam Kristus dan akan memiliki persekutuan yang kekal dengan Tuhan kita. Saudara dan saudari yang kekasih, itulah masa depan kita! Mohon janganlah kita dialihkan dari hal ini oleh apa yang sedang terjadi di sekeliling kita. Itu tentu saja cukup serius, tetapi itu tidak seserius apa yang seharusnya tidak pernah kita lupakan: Tuhan datang segera! Amin.

## PIKIRAN UTAMA

- Belajar untuk hidup dalam persekutuan adalah bagian dari persiapan rohani kita untuk kedatangan Kristus kembali.
- Kita belajar untuk mengatasi perbedaan kita, menunjukkan solidaritas dengan satu sama lain, dan melayani Kristus bersama-sama.



Foto-foto: GKB Zambia

## Bagaimana anak-anak dapat datang kepada Yesus tanpa hambatan

“Marilah kita sadari bahwa Yesus juga melihat cara kita memperlakukan anak-anak.” Dan hal itu belum merupakan pesan terpenting yang Rasul Kepala Jean-Luc Schneider harus sampaikan dalam kebaktian yang ia pimpin di Kabwe, Zambia.

“Kita menganggap kekerasan terhadap seorang anak adalah sebuah kejahatan dan dosa yang buruk. Siapa pun yang menggunakan anak-anak untuk memuaskan hasratnya adalah seorang pendosa dan penjahat, dan saya ingin menegaskan pernyataan ini. Sebagai sebuah gereja, kita berjuang melawan kekerasan terhadap anak, dan kita mendukung semua upaya yang dilakukan untuk mencegah dan menghindari hal ini.”

Di awal, Rasul Kepala menyerukan kepada para hadirin untuk menganggap anak-anak sama seriusnya seperti yang Yesus lakukan. Pada waktu itu, generasi yang lebih muda tidak penting dalam pengertian kehidupan keagamaan: mereka sulit mampu memahami perintah-perintah, apalagi memenuhinya, dan tanpa harta milik, mereka tidak dalam kedudukan untuk membawa kurban dan persembahan dari diri mereka sendiri.

Oleh sebab itulah murid-murid ingin mengusir anak-anak – sesuatu yang dicegah oleh Yesus. Rasul Kepala mengenali beberapa pelajaran dalam hal ini, yakni: “Yesus mengasihi anak-anak. Ia mengasihi yang lemah, Ia mengasihi orang-

orang yang ditolak oleh orang lain. Ia memikirkan setiap manusia sebagai satu jiwa untuk diselamatkan. Ia tidak peduli apakah ia miskin atau kaya, tua atau muda.” Dan: “Keselamatan tidak berkaitan dengan jasa, dengan pekerjaan-pekerjaan, atau dengan perbuatan-perbuatan. Keselamatan adalah kasih karunia yang ditawarkan oleh Allah kepada setiap orang – kepada yang miskin dan kaya, kepada yang kuat dan yang lemah.” Dan pelajaran ketiga: Engkau tidak bisa mengukur kasih Allah hanya dengan mempertimbangkan kondisi hidupmu di bumi. Engkau tidak bisa berkata bahwa Allah mengasihi orang ini karena Ia telah memberinya banyak uang, dan bahwa Ia tidak mengasihi yang lain karena dia miskin. Tanda terbesar dari kasih Yesus untuk kita semua adalah bahwa Ia telah mati bagi kita, dan bahwa Ia menawarkan kepada kita keselamatan yang sempurna.”

Kemudian Rasul Kepala Schneider berseru kepada para pendengarnya untuk mengambil anak-anak sebagai teladan mereka, sama seperti Yesus telah memperkenalkan mereka: “Untuk masuk ke dalam kerajaan Allah, pertama-tama kita harus menjadi seperti anak-anak. Kita harus rendah hati dan kita harus menyadari bahwa kita bergantung



Lebih dari 7.000 orang mengambil bagian dalam kebaktian di Kabwe, Zambia

kepada Yesus.”

“Tunjukkan kepada mereka bagaimana Allah bekerja sebagai ganti membicarakan tentang segala sesuatu yang salah di dalam sidang jemaat.”

Dan berikut ini sebuah nasihat khusus bagi para pemangku jawatan: setiap kali seorang pemangku jawatan menyalahgunakan jawatannya, menyalahgunakan kuasa dan otoritasnya, perilakunya menjadi sebuah penghalang bagi anak-anak.

“Kita juga ingin Yesus menjadi masa depan anak-anak kita,” kata Rasul Kepala, tidak hanya menyapa orangtua, tetapi semua anggota di dalam sidang jemaat: “Adalah tergantung kita untuk mempersiapkan jalan bagi mereka, untuk mengajarkan mereka hukum Allah dengan cara yang benar, untuk mengajarkan mereka pengandalan kepada Allah, dan untuk membantu mereka menemukan pekerjaan-pekerjaan Allah yang menakjubkan. Allah akan memberkati semua upaya yang kita lakukan untuk membantu anak-anak kita datang kepada Yesus dan tetap bersama dengan-Nya.”

sepenuhnya pada kasih karunia Allah.” Dan: “Seorang anak biasanya mengandalkan orangtuanya. Seorang anak tidak bisa membayangkan bahwa orangtua akan melakukan hal yang buruk. Marilah kita menjadi anak-anak Allah yang sejati. Kita mengandalkan Bapa kita, meskipun jika kita tidak memahaminya-Nya.” Dan kemudian: “Kita harus menjadi seperti anak-anak: mau belajar, mengizinkan diri kita untuk diajar. Kita perlu menyadari bahwa kita belum cukup matang dalam iman kita, dan bahwa kita masih harus bertumbuh.”

Dan yang tidak kalah penting, Rasul Kepala Schneider menasihati para hadirin untuk tidak pernah menghentikan anak-anak untuk datang kepada Yesus. Ini ia katakan tidak hanya berlaku pada kasus-kasus ekstrem seperti kekerasan terhadap anak. Ini sudah dimulai ketika orang-orang dewasa menyalurkan frustrasi mereka kepada anak-anak – sebagai contoh, dengan mengomelinya dengan keras meskipun ketika mereka tidak melakukan hal apa pun yang serius. “Itu adalah dosa. Itu adalah perilaku yang berdosa.” Dan: “Sebuah kebohongan adalah kebohongan – tidak peduli apakah saya mengatakannya kepada seorang dewasa atau seorang anak. Itu tetap mengandung kebohongan dan itu adalah dosa.”

Rasul Kepala memberikan anjuran-anjuran berikut: “Kita dapat mempersiapkan jalan bagi anak-anak kita untuk datang kepada Yesus dengan cara kita memperkenalkan Allah kepada mereka. Jangan menggambarkan kepada anak-anak bahwa Allah seperti seorang hakim yang akan menghukum mereka. Beri tahu mereka bahwa Allah adalah kasih.”

“Beri tahu mereka bahwa engkau berdoa kepada Allah, dan bahwa Ia menjawab doa-doamu. Beri tahu mereka tentang perlindungan malaikat-malaikat yang telah engkau alami. Beri tahu mereka juga bagaimana Allah menghiburmu. Maka, kita dapat menyemangati anak-anak untuk datang

## PIKIRAN UTAMA

*Markus 10:13-14*

**“Lalu orang membawa anak-anak kecil kepada Yesus, supaya Ia menjamah mereka; akan tetapi murid-murid-Nya memarahi orang-orang itu. Ketika Yesus melihat hal itu, Ia marah dan berkata kepada mereka: ‘Biarkan anak-anak itu datang kepada-Ku, jangan menghalang-halangi mereka, sebab orang-orang yang seperti itulah yang empunya Kerajaan Allah.’”**

Yesus mengasihi anak-anak. Ia menawarkan keselamatan kepada orang-orang yang rendah hati, yang mengandalkan-Nya. Hubungan kita dengan anak-anak ditentukan oleh hukum yang mengharuskan kita mengasihi sesama kita. Marilah kita bantu anak-anak kita datang kepada Yesus.

# Allah tidak tidur!

Mengangkat mata kita kepada Tuhan adalah hal terbaik yang bisa kita lakukan ketika berkenaan dengan kelepasan dan keselamatan jiwa kita. Ini tidak mengakhiri penderitaan duniawi, tetapi membawa keselamatan untuk selama-lamanya bagi kita, tegas Rasul Kepala.



Foto-foto: GKB Argentina



Akhirnya, ia mampu melakukan perjalanan ke Argentina kembali! Rasul Kepala Jean-Luc Schneider telah beberapa kali mencoba mengunjungi sidang jemaat-sidang jemaat di negara Amerika Selatan ini selama lebih dari 18 bulan terakhir, tetapi rencananya selalu digagalkan oleh pandemi yang masih berlangsung. Di awal bulan November 2021, ia akhirnya mampu memimpin sebuah kebaktian di Buenos Aires.

Kita perlu mengangkat mata kita ketika berkenaan dengan Tuhan, jelas Rasul Kepala dengan tegas. Dahulu, dalam Perjanjian Lama, gunung-gunung tinggi diacu sebagai tempat di mana Allah tinggal dan di mana umat dapat menjumpai-Nya. “Abraham naik ke sebuah gunung untuk mengurbankan putranya. Bait Suci di Yerusalem dibangun di sebuah bukit.”

## Pertolongan datang dari atas

Persoalan tentang dari mana pertolongan berasal adalah satu soal yang banyak orang tanyakan pada diri mereka sendiri hingga saat ini, tunjuk Rasul Kepala. “Mereka tidak tahu bagaimana menghadapi sebuah situasi tertentu, tidak melihat sebuah solusi untuk masalah-masalah mereka, dan tidak punya seorang pun yang dapat menolong mereka.”

Dan kemudian ada sebuah perubahan: “Kita percaya dan

memberitakan: Allah bisa dan ingin menolong setiap manusia. Ia adalah Yang Mahakuasa, bagi-Nya tidak ada yang mustahil. Yesus Kristus telah mengalahkan kejahatan dan maut; mereka tidak lagi menjadi penghalang pada jalan menuju keselamatan. Allah tidak tidur: Ia sadar akan setiap nasib orang, mengambil bagian dalam rasa sakit mereka, dan memastikan agar mereka dapat meraih keselamatan.” Pertolongan-Nya tidak mencakup untuk hanya mengakhiri penderitaan orang atau mengompensasi mereka atas semua kejahatan yang telah mereka derita, katanya. “Tujuan-Nya adalah untuk memimpin manusia masuk ke dalam kemuliaan-Nya, ke dalam persekutuan kekal dengan-Nya.”

## Lihatlah ke atas!

Untuk meraih keselamatan, manusia harus mengangkat mata mereka kepada Allah. Orang-orang yang menengadah kepada Allah dan takut akan Dia tahu bahwa mereka bergantung pada kasih karunia Allah. Rasul Kepala mengutip beberapa contoh dari Alkitab: Ayub, yang tunduk pada kehendak Allah dan diselamatkan. Atau umat Israel yang harus menengadah pada sebuah ular tembaga yang Musa telah buat untuk menyelamatkan mereka. “Pertolongan Allah tidak terletak pada penyingkiran ular-ular itu dari umat, tetapi pada penyembuhan orang-orang yang mengandalkan firman-Nya. Yesus menjelaskan bahwa ular tembaga ini menjadi gambar awal dari kurban-Nya pada kayu sa-



Lebih dari 700 orang bisa berpartisipasi dalam kebaktian di gereja, sementara 23.598 orang lainnya tersambung melalui transmisi di 462 sidang jemaat

lib.” Rasul Kepala menarik kesimpulan dari hal ini bahwa, sejak kejatuhan manusia ke dalam dosa, kejahatan telah membangun kekuasaannya atas umat manusia dan membuat kita menderita. Dan Allah tidak campur tangan untuk mengubah dunia. “Ia meminta kita untuk menengadahkan kepada Yesus Kristus. Orang-orang yang percaya kepada Kristus dapat dilepaskan dari kejahatan dan meraih hidup yang kekal.”

Sebuah contoh lain dari Kitab Suci: Stefanus, salah seorang Diaken awal, menengadahkan ke langit ketika ia ditangkap dan dibawa ke hadapan Mahkamah Agama karena memberitakan Injil. Ia melihat kemuliaan Allah. Penglihatan ini, kata Rasul Kepala, memberinya kekuatan untuk tetap setia kepada Kristus sampai kematiannya dan bahkan untuk mengampuni para pembunuhnya! “Ketika kita berjalan melalui penderitaan dan kesulitan, janganlah kita berfokus pada penderitaan kita dan orang-orang yang telah menyebabkannya. Lebih baik, marilah kita ikuti dorongan-dorongan Roh Kudus dan mengangkat mata kita kepada Allah.” Maka Roh Kudus dapat menyatakan kepada kita kemuliaan Allah, kehadiran Allah, dan janji-Nya.

## Akhir pekan di Buenos Aires

Rasul Kepala Jean-Luc Schneider menghabiskan akhir pekan yang diperpanjang di Buenos Aires. Pada Jumat, 5 November 2021, ia menghadiri sebuah pertemuan bersama perwakilan Komisi Ekumenis Gereja-gereja Kristen di Argentina (CEICA), di mana Gereja Kerasulan Baru telah

menjadi seorang anggota penuh sejak tahun 2018. Setelah itu, Rasul Kepala mengalami suatu wawancara dengan sebuah kelompok kaum muda. Pada Sabtu pagi, ia memimpin sebuah pertemuan bersama semua Rasul dan Uskup yang aktif dari wilayah Rasul Distrik Enrique Minio. Sukacita karena mampu berjumpa satu dengan yang lain kembali terpancar di wajah setiap orang dan dapat terlihat meskipun mengenakan masker, kata Rasul Kepala.

## PIKIRAN UTAMA

*Mazmur 121:1-2*

**“Aku melayangkan mataku ke gunung-gunung; dari manakah akan datang pertolonganku? Pertolonganku ialah dari TUHAN, yang menjadikan langit dan bumi.”**

Kita datang kepada Allah dengan rendah hati, dipenuhi dengan penghormatan yang kudus. Kita percaya kepada Yesus Kristus, Juru Selamat kita. Roh Kudus menguatkan kita dengan menyatakan kepada kita kemuliaan Allah, kehadiran-Nya di samping kita, dan keselamatan yang telah Ia cadangkan bagi kita.

Anak-anak menyambut Rasul Kepala di Paris (bawah)



Foto-foto: GKB Paris



## Sebuah pesan untuk yang miskin

Yesus datang untuk melepaskan kita dari kejahatan. Ketika Ia pergi, Ia memerintahkan para Rasul untuk menyebarkan pesan-Nya ke mana saja. Dan pada saat ini, setiap individu orang Kristen diutus oleh Yesus untuk bersaksi tentang kasih-Nya.

Orang ini masuk ke rumah ibadat di mana setiap orang telah mengenal-Nya sejak Ia masih kecil. Ayah-Nya hanya seorang tukang kayu sederhana. Ia berdiri untuk membacakan pengajaran dan diberikan kitab Nabi Yesaya. Ia menemukan ayat di mana itu berbicara tentang seseorang yang telah diutus untuk memberitakan kemerdekaan bagi para tawanan dan pemulihan pandangan bagi yang buta. Dan tiba-tiba, ia mengklaim menjadi orang yang diutus oleh Allah. Pada awalnya, orang-orang gembira, tetapi kemudian kegembiraan mereka berubah menjadi amarah. "Ia tidak bisa menjadi orang yang diutus oleh Allah. Bagaimana mungkin itu terjadi? Kita melihat Dia bertumbuh besar." Mereka begitu marah hingga mereka merencanakan untuk membunuh-Nya. Tetapi, Allah mencegah hal itu. Untungnya, karena orang ini adalah Yesus Kristus. Ia membawa pesan bahwa Ia adalah yang telah datang untuk membawa kabar baik bagi yang miskin, yang menderita, yang tertawan, dan yang buta. Kisah Alkitab inilah yang Rasul Kepala Jean-Luc Schneider angkat bagi saudara dan saudari di Paris, Prancis, dan sidang jemaat-sidang jemaat yang terhubung pada 17 Oktober 2021.

### Yesus, Juru Selamat

Yesus datang bagi yang miskin, yang diabaikan, yang hina, dan yang rendah hati. Mengapa? "Karena Allah ingin melepaskan orang-orang dari cengkeraman dosa," jelas Rasul Kepala. "Ia ingin melepaskan orang-orang dari penderitaan kejahatan yang disebabkan oleh dosa, dengan mengalahkan maut dan melepaskan orang-orang dan memimpin mereka masuk ke dalam persekutuan dengan-Nya." Jadi, Yesus secara khusus dekat dengan orang-orang yang menderita paling besar akibat konsekuensi dosa.

Yesus tidak datang untuk merevolusi masyarakat, tetapi untuk melepaskan umat manusia dari dosa, jelas Rasul Kepala. Dan Yesus melakukan hal ini tanpa banyak campur tangan manusia. Orang-orang hanya perlu memenuhi beberapa syarat untuk diselamatkan: mereka harus rendah hati, mereka harus sadar bahwa mereka terperangkap dalam dosa, dan mereka harus menderita dari fakta karena terpisah dari Allah. Ini tentu saja tidak terdengar rumit, tetapi bagi banyak orang, ini rumit. "Pesan-Nya tidak di-



Rasul Kepala Jean-Luc Schneider



Rasul Stefan Pöschel



Rasul Jens Korbien

terima, utusan tidak diterima,” cerita Rasul Kepala. Tetapi, Yesus tidak berhenti di situ. Ia menolak untuk menyerah terhadap manusia.

## Para Rasul diutus oleh Allah

“Yesus kembali kepada Bapa-Nya, dan apakah yang Ia lakukan? Ia mengutus para Rasul-Nya. Mereka, diperlengkapi dengan Roh Kudus, diutus untuk persis memberitakan kabar tersebut,” kata Rasul Kepala. Misi kelompok Rasul adalah persis sama, yakni untuk memberitakan kabar baik. Pada saat ini, perkataan ini tergenapkan di dalam gereja-Nya. Kristus ingin melepaskan yang miskin, pendosa, yang tertindas, yang sakit, dan yang patah hati. Yesus ada untuk membawa keselamatan bagimu. Dan ini adalah kabar yang para Rasul, diutus oleh Tuhan Yesus, sampaikan pada saat ini.”

Melalui para Rasul, Yesus menyapa setiap orang, khususnya orang-orang yang menderita akibat-akibat dosa. Namun, Rasul Kepala juga menegaskan: “Bahkan pada saat sekarang, untuk diselamatkan, tidak diharuskan untuk tidak bahagia, miskin, atau kurang beruntung. Kabar para Rasul disampaikan kepada semua: yang sakit dan yang sehat, yang miskin dan yang kaya, yang muda dan yang tua, laki-laki dan perempuan serta anak-anak.” Untuk menerima kabar para Rasul, syarat-syarat yang sama berlaku sebagaimana pada masa Yesus: orang harus memiliki sikap hati yang sama dan rendah hati, mengenali bahwa dia bergantung pada Allah, dan ingin dekat dengan-Nya.

## ...dan kita

Diutus oleh Allah, Tuhan datang untuk menyampaikan kabar ini. Para Rasul telah diutus oleh Yesus untuk memberitakan kabar ini. Tetapi, itu belum semua, tambah Rasul Kepala. “Gereja, engkau dan saya, telah diutus oleh Allah. Kita telah dipenuhi dengan Roh Kudus untuk memberitakan kabar yang sama,” katanya. “Setiap anak Allah diurapi dengan Roh Kudus dan telah diutus ke dunia ini oleh Allah

untuk meneruskan kabar yang sama.” Dalam pengertian konkret, ini berarti menjadikan kasih Yesus dapat dirasakan oleh orang lain melalui tindakan dan perilaku kita. “Di dalam gereja, yang patah hati dihibur. Di dalam gereja, yang malang dan yang kurang beruntung tidak diabaikan; mereka ditolong. Orang-orang yang menangis dihibur, orang-orang yang lemah dihibur,” dorong Rasul Kepala.

Satu hal yang secara khusus penting bagi Rasul Kepala: pengampunan. “Marilah kita akhiri perselisihan ini, ketersinggungan ini, permusuhan ini yang telah berlangsung selama bertahun-tahun,” mohon Rasul Kepala kepada saudara-saudari, meminta mereka untuk saling merukunkan diri.

## PIKIRAN UTAMA

*Lukas 4:21-22*

**“Lalu Ia memulai mengajar mereka, kata-Nya: ‘Pada hari ini genaplah nas ini sewaktu kamu mendengarnya.’ Dan semua orang itu membenarkan Dia dan mereka heran akan kata-kata yang indah yang diucapkan-Nya, lalu kata mereka: ‘Bukankah Ia ini anak Yusuf?’”**

Yesus Kristus ingin melepaskan manusia dari kejahatan. Ia mengutus para Rasul-Nya untuk memberitakan keselamatan bagi orang-orang. Ia mengutus kita untuk bersaksi kepada orang lain tentang kasih-Nya, kebenaran-Nya, dan kasih karunia-Nya.

## DAUD DAN YONATAN

**SESUAI DENGAN 1 SAMUEL 18-20**

*Setelah peperangannya dengan Goliat, orang Filistin, Daud tinggal bersama Raja Saul, ayah dari Yonatan. Yonatan dan Daud menjadi bersahabat.*

Sebenarnya, Yonatan seharusnya menjadi raja selanjutnya karena ia adalah putra raja. Namun, Allah telah memilih Daud untuk mewarisi takhta.

Yonatan sama sekali tidak dengki atau iri hati. Daud adalah sahabatnya dan ia mengasihinya. Untuk menunjukkan hal ini, ia melepas jubah yang ia kenakan, dan memberikannya kepada Daud, bersama dengan pedang, busur, dan ikat pinggangnya.

Akan tetapi, Raja Saul iri hati kepada Daud karena Daud adalah pejuang yang baik dan orang-orang lebih menyukainya daripada raja. Saul menjadi semakin marah dan suatu hari ia melemparkan sebuah tombak kepada Daud yang sedang bermain kecapi. Daud berhasil menghindari tombak itu, tetapi Saul berniat membunuhnya.

Yonatan memperingatkan

sahabatnya itu: "Bersembunyilah sampai pagi. Aku akan berbicara dengan ayahku dan memberi tahumu apa yang ia rencanakan untuk lakukan terhadapmu."

Yonatan berbicara kepada ayahnya, "Daud selalu berperang dengan baik untukmu. Ia membunuh raksasa Goliat itu. Ia sekalipun tidak pernah melakukan apa pun yang melawan engkau. Mengapa engkau ingin membunuh seseorang yang tidak melakukan kesalahan apa pun?"

Saul berjanji kepada putranya bahwa ia tidak akan membunuh Daud. Daud kembali ke istana.

Tidak lama kemudian, Saul melupakan janjinya dan kembali melemparkan sebuah tombak ke arah Daud.

Kembali, Daud berhasil menghindari serangan raja. Malam itu, ia melarikan diri. Ia kembali satu kali lagi untuk bertanya kepada sahabatnya, Yonatan: "Yonatan, apa yang telah kulakukan salah? Mengapa ayahmu ingin membunuhku?"

Yonatan menjawab: "Engkau tidak akan mati. Ayahku akan mengatakan kepadaku seandainya ia ingin membunuhmu."

"Ya," kata Daud, "tetapi ayahmu tahu bahwa kita bersahabat. Mungkin itulah sebabnya ia tidak memberi tahumu semuanya."

Yonatan ingin pergi dan mencari

tahu apakah Daud benar. Ia berkata, ia akan kembali dengan seorang hamba dan menembakkan tiga anak panah seolah-olah membidik pada suatu target. Ia berkata kepada Daud, "Jika aku memberi tahu hambaku, 'Lihat, anak-anak panah ada di sisi ini,' engkau akan tahu bahwa engkau aman dan dapat keluar dari persembunyian. Tetapi, jika aku memanggil hamba dan berkata, 'Lihat, anak-anak panah itu jauh di sana,' engkau akan tahu bahwa tidak aman bagimu untuk kembali ke istana raja dan engkau harus pergi." Kembali, keduanya meneguhkan janji persahabatan mereka. Daud pergi bersembunyi di sebuah padang. Sementara itu, di istana, ada sebuah perayaan besar. Saul bertanya mengapa Daud tidak hadir. Yonatan mengatakan alasan atas ketidakhadiran sahabatnya. Saul menjadi sangat marah bahwa putranya begitu membela Daud sehingga ia melemparkan tombak ke arah putranya sendiri. Kini, Yonatan tahu bahwa Daud benar dan dia harus pergi. Malam itu ia tidak makan apa pun; ia terlalu sedih. Keesokan paginya, didampingi oleh seorang hamba, ia pergi ke padang untuk memperingatkan Daud. Ia memanahkan tiga anak panah dan berteriak kepada hambanya,

"Lihat, anak-anak panah itu jauh di sana." Ia kemudian memberikan busur dan anak-anak panahnya kepada hambanya dan mengutus mereka kembali ke istana. Ia ingin menjumpai Daud sekali lagi. Mereka menangis bersama-sama karena mereka tahu bahwa Daud harus pergi.



## MENGUNJUNGI CALVIN DI LONDON (INGGRIS)

Halo! Namaku **Calvin** dan aku berusia sepuluh tahun. Aku ingin menceritakan kepadamu sedikit tentang diriku dan London, kota asalku. Perkenalkan kelinci-kelinci peliharaanku, Puffu dan Marble.



**Orangtuaku**, Ellen dan Michael, adalah arsitek, yang berarti bahwa kami selalu melihat banyak bangunan ke mana pun kami pergi. Kami juga suka pergi ke galeri-galeri dan pameran-pameran. Beberapa sangat menarik, tetapi banyak darinya yang menurutku sangat membosankan.

Ibuku menderita sakit demensia dini. Ia telah tinggal di sebuah rumah perawatan sekitar dua tahun sampai sekarang. Kami mengunjunginya setiap hari dan **berjalan** di taman bersamanya ketika cuacanya baik. Ia suka untuk berjalan.

**Keluargaku** yang lain tinggal di Jerman. Aku senang mengunjungi mereka selama Natal dan musim panas. Ketika kakekku merayakan ulang tahunnya yang ke-70, kami mengadakan sebuah pesta. Ayahku dan kakekku masing-masing memiliki empat saudara kandung. Jadi, selalu ada banyak orang yang berkumpul bersama untuk acara-acara istimewa.



Aku suka memasak **sarapanku** sendiri, baik telur mata sapi dengan roti panggang (paling enak tanpa pinggiran roti), bubur, atau panekuk.



Ini aku mengenakan **seragam sekolahku** di hari pertamaku bersekolah. Aku berusia empat tahun waktu itu. Aku bersekolah di sekolah dwibahasa, meskipun semua kelas diajar dalam bahasa Inggris, kecuali dua pelajaran bahasa Jerman yang kami terima setiap minggu.

London adalah ibukota Inggris dan Britania Raya. Kapan pun kami dikunjungi tamu, kami berjalan-jalan. **St Pauls Cathedral** adalah salah satu dari gereja-gereja terbesar di dunia. Akustiknya luar biasa: jika seseorang membisikkan sesuatu di jalan melingkar pada kubah, engkau masih bisa mendengarkannya di sisi lain jalan. Pemandangan terkenal lainnya di London adalah Tower Bridge, London Eye (sebuah kincir ria), dan Madame Tussaud's, di mana engkau bisa melihat patung-patung lilin selebritas dari seluruh dunia.



Sidang jemaat kami adalah London Central. Di gambar ini kamu bisa melihat semua **teman** istimewa yang aku punya di gereja. Setelah kebaktian, kami senang mengobrol bersama untuk persekutuan dengan makanan yang fantastis dari seluruh dunia. Sidang jemaat kami terdiri dari orang-orang dari banyak negara berbeda.

Hal menyenangkan tentang hidup di sebuah pulau adalah tidak pernah terlalu jauh untuk pergi ke pantai.

Aku suka menangkap kepiting. Aku pernah menangkap beberapa kepiting besar dan melepaskannya kembali ke air setelah itu. Aku suka mengendarai sepeda, latihan karate, dan mengerjakan karya seni di sekolah atau merakit sesuatu. Kami membuat seekor **naga** dari kertas ketika kami mengetahui tentang legenda St George, Pembunuh Naga.





Foto-foto: © fizkes - stock.adobe.com, © Halpoint - stock.adobe.com

# Memelihara kehidupan kapan pun dimungkinkan

Meskipun jika ada alasan-alasan yang dapat dipahami untuk menghentikan sebuah kehamilan dalam beberapa kasus, posisi Gereja seharusnya membawa bobot istimewa, mengingat kegawatan akan keputusan tersebut.

Aborsi yang diinduksi adalah penghentian disengaja dari suatu kehamilan utuh. Embrio atau fetus dibunuh. Legitimasi aborsi adalah sebuah topik yang kontroversial secara sosial. Hak hidup embrio atau fetus, hak penentuan nasib sendiri, tanggung jawab pribadi orangtua, begitu juga arahan-arahan keagamaan dan nilai-nilai etika adalah topik-topik untuk diskusi di sini. Ini menghasilkan evaluasi dan peraturan yang sangat berbeda.

Di luar risiko-risiko medis dari sebuah penghentian kehamilan, prosedur yang invasif itu juga bisa memiliki konsekuensi-konsekuensi psikologis. Oleh karena itu, para ibu atau orangtua sebaiknya memikirkan dengan serius perkiraan medis begitu juga aspek-aspek sosial dan psikologis dari sebuah kehamilan atau penghentiannya.

## Gereja adalah satu penyokong kehidupan

Kehidupan diberikan oleh Allah. Kehidupan manusia harus dilindungi dan dipelihara. Gereja Kerasulan Baru adalah satu penyokong kehidupan.

Kehidupan dimulai dengan penyatuan sel telur (ovum) dan sperma. Sel telur yang telah dibuahi (zigot) itu adalah sebuah kehidupan individu, yang memiliki hak atas perlindungan. Hak hidup anak tidak boleh diabaikan. Anak-anak – dari sudut pandang iman Kristen – adalah karunia Allah dan setiap manusia diinginkan, diciptakan, dan dikasihi oleh Allah. Dari momen konsepsi, yakni, pembuah-

an ovum, seorang manusia harus dipandang sebagai yang berjiwa.

## Pelanggaran Perintah Kelima

Gereja Kerasulan Baru menolak aborsi karena itu melanggar Perintah Kelima. Beban kesalahan di hadapan Allah yang terhubung dengan suatu penghentian kehamilan dapat bervariasi; Allah sendiri yang menentukan hal ini. Kesadaran dan maksud pendosa berkenaan dengan tindakan-tindakannya adalah faktor penentu di sini. Demikian juga, pengaruh-pengaruh tertentu dapat memainkan suatu bagian, misalnya situasi individu dalam hidup, struktur sosial, standar hukum di negara, atau situasi darurat.

Pengalaman mengajarkan bahwa bahkan bagi orang-orang Kristen yang percaya, aborsi dapat menjadi sebuah masalah. Alasan-alasan mengapa kehamilan diakhiri memang bersifat individual, tetapi juga bergantung pada perilaku orang-orang di lingkungan sosial di mana ibu atau orangtua itu tinggal.

Jika kehidupan ibu dalam bahaya menurut pendapat medis, maka kehidupan ibu itu perlu diselamatkan. Juga dalam kasus ini, Perintah Kelima dilanggar, meskipun beban kesalahannya bisa, tentu saja, kecil. Jika ada alasan-alasan lain untuk aborsi, alternatif lain adalah untuk menyerahkan anak itu untuk adopsi setelah dilahirkan.

## Tanggung jawab pribadi dan dukungan pastoral

Karena pentingnya keputusan tersebut, Rasul sebaiknya dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan; ia akan merancang perawatan pastoral. Para ibu atau pasangan yang dengan serius telah merenungkan aspek-aspek medis, pribadi, dan teologis, dapat mengandalkan penghormatan Gereja atas keputusan tanggung jawab sendiri dalam mendukung atau melawan penghentian kehamilan, dan dapat mengandalkan perawatan pastoral yang tidak bias.

Dari pengertian Gereja tentang dosa dan kesalahan, serta konsekuensi-konsekuensi yang terhubung, Gereja menasihati kedua orangtua untuk mengakui dosa di hadapan Allah dan untuk mohon pengampunan. Aborsi adalah sebuah topik sensitif secara sosial. Kewajiban kerahasiaan dari para pemangku jawatan adalah sangat penting!

## Ancaman terhadap hidup ibu

Jika diagnosis menunjukkan secara jelas dan tidak salah bahwa kehamilan itu membahayakan hidup ibu, maka Gereja akan menyampingkan keberatannya yang serius tentang penghentian kehamilan dan menyatakan untuk menyelamatkan hidup ibu.

Dalam situasi-situasi sedemikian, dokter yang menangani mungkin menganjurkan penghentian kehamilan sebagai suatu tindakan bersifat pencegahan sebelum kehidupan ibu benar-benar terancam. Pada kasus tersebut, situasinya harus dinilai dengan hati-hati.

## Kelainan substansial pada janin

Kelainan substansial dapat terjadi pada janin yang belum dilahirkan sebagai suatu akibat dari kecacatan genetik, kelainan kromosom, dan paparan faktor-faktor luar pada waktu kehamilan seperti alkohol, pengobatan, atau infeksi. Ada pedoman-pedoman medis di banyak negara di mana dokter-dokter harus menawarkan tes diagnosis pralahir ketika ada suatu risiko yang meningkat, sebagai contoh, jika ada suatu penyakit genetik yang diketahui atau jika ibu berusia lebih tua. Jenis skrining pralahir ini berkonsentrasi pada disabilitas yang diduga. Ini tidak bisa mendeteksi semua kelainan yang mungkin terjadi dan, secara khusus, bukan tingkat keparahan kecacatan. Di sisi lain, itu juga tidak bisa menjamin kelahiran seorang manusia yang sehat.

Di beberapa negara kini sudah menjadi kewajiban untuk melaksanakan konsultasi menyeluruh tentang kemungkinan-kemungkinan dan konsekuensi-konsekuensi dari prosedur sedemikian sebelum tes diagnosis untuk memudahkan bagi ibu atau orangtua dalam memutuskan. Orangtua punya hak untuk tidak tahu dan bisa menolak prosedur-prosedur yang ditawarkan. Pada pembelajaran diagnosis suatu kelainan yang menyiratkan kecacatan fisik dan/atau mental yang parah, orangtua sering memiliki suatu reaksi yang tidak disengaja mirip dengan reaksi dukacita. Harapan mereka untuk seorang anak yang sehat telah hancur, mereka “kehilangan” anak mereka dan pada awalnya menolak anak difabel. Dalam situasi ini, saran untuk mengakhiri kehamilan dapat menjadi sebuah solusi yang gegabah. Reaksi awal orangtua dalam menolak anak difabel dapat berubah pada waktu perjalanan kehamilan hingga sebuah penerimaan penuh kasih akan anak tersebut.

Dari pengalaman perawatan bagi orang difabel dan keluarga mereka, dapat dikatakan bahwa

- kehidupan itu sendiri – meskipun suatu disabilitas – adalah berharga.
- kehidupan dapat terpenuhi meski ada suatu disabilitas.
- orang-orang dengan sebuah disabilitas biasanya menghargai hidup mereka dan kemungkinan puas dengannya.
- bukan tidak biasa bagi orangtua untuk mengembangkan suatu kasih istimewa bagi anak-anak difabel.
- orang-orang difabel atau sakit sering memiliki kemampuan khusus. Orang-orang dengan *Down syndrome*, misalnya, dapat mengembangkan kecakapan sosial yang luar biasa, yang bahkan dapat memperkaya keluarga-keluarga yang terdampak.

- anak-anak dengan disabilitas juga dapat memiliki pengaruh yang menstabilkan suatu perkawinan atau keluarga.
- dapat membantu untuk melakukan kontak dengan keluarga-keluarga yang terdampak atau kelompok-kelompok dukungan bantuan mandiri.

Kelainan-kelainan yang tidak cocok dengan suatu kehidupan setelah kelahiran, atau yang akan mengarah pada kematian anak singkat setelahnya, dipandang terpisah ketika sebuah diagnosis pralahir dibuat. Dalam kasus-kasus sedemikian, sebuah aborsi sering dianjurkan oleh profesi medis.

Meskipun jika ada alasan-alasan manusiawi yang dapat dipahami untuk menolak anak difabel parah, sudut pandang Gereja hendaknya – mengingat pentingnya keputusan tersebut – dipertimbangkan. Apabila ada suatu keinginan besar untuk sebuah diskusi dengan seorang pemangku jawatan, Rasul (atau seseorang yang ditugaskan olehnya) secara khusus ada untuk membantu; ia akan menyusun perawatan pastoral. Secara prinsip, harus dikatakan bahwa pembunuhan terhadap manusia yang sakit atau tidak diinginkan bertentangan dengan pengajaran Kristen. Ini pada akhirnya juga mencakup pembunuhan terhadap anak-anak yang belum dilahirkan yang mungkin akan mati setelah lahir atau hanya bertahan untuk waktu yang singkat. Pemangku jawatan hendaknya menunjukkan pengertian, terlepas dari keputusan yang diambil, dan memastikan perawatan pastoral yang tanpa syarat.

## Kehamilan sebagai akibat dari pemerkosaan

Perempuan-perempuan yang telah diperkosa biasanya mengalami trauma secara fisik begitu juga psikologis. Mereka sering menderita gangguan stres pascatrauma (PTSD). Ini bisa menghidupkan kembali kejadian itu melalui yang dikenal sebagai kilas balik, yang terwujud sebagai mimpi buruk, kehampaan emosional, kegugupan, kegembiraan berlebihan, ketakutan, dan penghindaran kontak-kontak sosial begitu juga hubungan-hubungan seksual.

Jika kehamilan diakibatkan dari pemerkosaan, penghidupan kembali situasi itu dapat diperkuat oleh kehadiran anak itu. Agresi ibu melawan pemerkosa dan kepahitannya (kebanyakan secara tidak sadar) dapat diarahkan terhadap anak yang tidak diinginkan itu. Jika wanita itu menjadi sadar akan hal ini, ini bisa mengarah pada rasa bersalah yang kompleks dan kekacauan psikologis lebih lanjut. Konflik ini juga dapat memberi dampak signifikan terhadap perkembangan anak itu.

Masalah-masalah yang penting dalam perawatan pastoral bagi seorang perempuan yang menjadi korban pemerkosa-

an:

- ia akan menjadi sulit untuk berbicara tentang topik itu secara terbuka, khususnya dengan seorang laki-laki/pemangku jawatan. (Mungkin ada saudara-saudari yang cocok di dalam Gereja, yang dapat menjadi titik-titik kontak dalam kasus-kasus ini.)
- kepercayaan dirinya bisa hancur.
- ia bisa merasa kotor.
- beberapa perempuan merasa salah di mana mereka menjadi bagian yang harus disalahkan.

Menempatkan rasa bersalah pada perempuan karena pemerkosaan harus dihindari secara mutlak. Konseling psikoterapis bagi perempuan itu dianjurkan. Ia tidak boleh dicegah untuk mengajukan tuntutan pidana. Para pemangku jawatan adalah penyokong kehidupan yang telah dibuahi. Oleh karena itu, mereka akan menunjukkan pertimbangan terbesar untuk pengalaman dan situasi perempuan itu di satu sisi, tetapi di sisi lain mereka juga akan berbicara tentang menjalani kehamilan sampai waktu kelahiran dan kemungkinan menyerahkan bayi itu untuk adopsi.

## Perempuan di bawah perwalian

Tergantung pada jenis dan keparahan penyakit, orang-orang difabel secara mental atau orang-orang dengan penyakit psikiatris tidak bisa memikul tanggung jawab pribadi, sehingga seorang perwakilan hukum (orangtua, wali) mengambil alih tanggung jawab ini. Dalam kasus-kasus ini, biasanya juga tidak mungkin bagi orang dengan kondisi-kondisi ini untuk merawat seorang anak sebagai ayah atau ibunya.

Dalam situasi-situasi demikian, orang sebaiknya memikirkan apakah kelanjutan dari suatu kehamilan adalah tindakan yang bertanggung jawab dengan mempertimbangkan implikasinya bagi ibu dan anak.

Gereja tidak akan melepaskan sikapnya dalam mendukung kehidupan, tetapi pada akhirnya akan menghormati keputusan yang diambil pribadi yang bersangkutan.

## Kehamilan pada perempuan di bawah umur

Suatu kehamilan pada perempuan di bawah umur dapat menghadirkan masalah-masalah yang serius, jika pendidikan mereka tidak selesai dan perkembangan pribadi mereka menuju kedewasaan kelihatan belum selesai. Seringkali, ibu yang sedang hamil sedemikian tidak memiliki penghasilan sendiri. Oleh karena itu, biasanya ia tidak mampu merawat anaknya sendiri, sehingga dalam kasus sedemikian keputusan atas kelanjutan kehamilan jarang diambil oleh perempuan yang hamil tersebut.

Untuk mendukungnya dalam situasi ini dan untuk mem-

bantunya menerima kehidupan yang baru, ayah dari anak tersebut, begitu juga masing-masing orangtua dari perempuan yang hamil dan pasangannya itu, hendaknya terlibat dalam konseling dan perawatan pastoral. Untuk hal ini, persetujuan dari ibu yang mengandung itu diperlukan. Pusat-pusat dukungan dapat memberi saran mengenai dukungan keuangan dan manfaat keamanan sosial.

## Penghentian kehamilan dan kesalahan

Aborsi adalah pelanggaran terhadap Perintah Kelima dan karena itu sebuah dosa. Tanggung jawab atas suatu penghentian itu terletak pada kedua orangtua. Kesalahan di hadapan Allah yang diakibatkan dari dosa dapat minimal di beberapa kondisi yang telah dijelaskan. Akan tetapi, pengalaman praktis menunjukkan bahwa perasaan bersalah bisa terkadang dimaklumi. Memohon kepada Allah untuk pengampunan dan menerima kasih karunia juga dapat membantu dalam menerima penghentian tersebut secara emosional.

## Adopsi adalah sebuah alternatif

Sebagai sebuah alternatif untuk suatu aborsi yang direncanakan, menyerahkan anak untuk adopsi menghadirkan suatu kesempatan. Dalam kasus sebuah adopsi (menerima seorang anak seperti anak sendiri) sebuah hubungan orangtua-anak berkembang tanpa memandang keturunan alami.

Selain yang dikenal baik sebagai adopsi penyamaran (*incognito adoption*), di mana tidak ada hubungan antara orangtua biologis dan anak dan keluarganya, ada pilihan adopsi semi-terbuka, di mana kontak dapat dipertahankan antara orangtua kandung dan anak melalui surat-surat dan foto-foto via alamat netral. Dalam kasus sebuah adopsi terbuka, baik orangtua kandung dan orangtua adopsi saling mengenal dan memelihara kontak jangka panjang. Adopsi terbuka seringkali terjadi di dalam sebuah keluarga atau di antara teman-teman. Informasi lebih lanjut dapat diperoleh dalam literatur tentang topik tersebut dan situs-situs internet yang terkait.

## Pencegahan melalui kontrasepsi

Keluarga berencana dengan metode atau pengobatan yang menghindari pelepasan sel telur dan sperma didukung, karena itu mencegah kehamilan yang tidak diinginkan yang dapat berakibat pada penghentian kehamilan.



### Pernyataan singkat

Gereja Kerasulan Baru memahami dirinya sebagai satu penyokong kehidupan. Sel telur yang dibuahi sudah merupakan suatu kehidupan individu yang memiliki hak atas perlindungan. Gereja Kerasulan Baru menolak penghentian kehamilan karena itu merupakan sebuah pelanggaran terhadap Perintah Kelima. Kesalahan di hadapan Allah yang terhubung dengannya bisa sangat bervariasi, tergantung dari kondisi-kondisi individu. Meskipun jika ada alasan-alasan manusiawi yang dapat dipahami yang mendukung penghentian kehamilan, sudut pandang Gereja hendaknya membawa bobot khusus mengingat pentingnya keputusan tersebut. Para ibu dan pasangan yang telah menerima pemikiran tentang sudut pandang medis, pribadi, dan teologis dapat mengandalkan penghormatan Gereja atas keputusan tanggung jawab pribadi mereka untuk mendukung atau melawan penghentian kehamilan, dan dapat mengandalkan perawatan pastoral yang tidak bias.

Imprint

Penerbit: Jean-Luc Schneider, Überlandstrasse 243, 8051 Zürich/Swiss

Verlag Friedrich Bischoff GmbH, Frankfurter Str. 233, 63263 Neu-Isenburg/Jerman

Editor: Peter Johanning



Foto-foto: Jessica Kramer, Oliver Rütten

# Jawatan, perempuan, dan Alkitab

Kini setelah kita mengungkapkan persoalan tentang “apa”, waktunya untuk menangani persoalan tentang “siapa”: memperluas pengertian kita tentang konsep jawatan juga ada di urutan teratas dari daftar Gereja tentang hal-hal yang harus dilakukan di tahun 2021. Dan beberapa jawaban awal memang telah ditemukan sejak itu, seiring dengan sebuah peta jalan terperinci untuk sisa perjalanan.

Perumusan menyeluruh dari konsep jawatan telah menjadi sebuah projek berkelanjutan sejak tahun 2014. Hasilnya sampai saat ini terbentang dari meletakkan fondasi teologis konsep mengenai ajaran tentang kodrat ganda Kristus hingga memusatkan perhatian pada struktur jawatan tiga tingkat sejak Pentakosta 2019.

Kini, setelah persoalan tentang “apa” itu telah dijawab, persoalan tentang “siapa” dapat menyusul. Rasul Kepala Jean-Luc Schneider sudah sangat menegaskan hal itu pada Konvensi Gereja Internasional (ICC) tahun 2014: mendekati perkara dari sudut pandang bahwa “kita tidak memiliki cukup laki-laki, sehingga engkau, perempuan, akan perlu untuk berkhotbah”, bukanlah sebuah titik awal yang baik. Namun, juga ada persoalan lain untuk dipikirkan, seperti: “Apakah yang akan diterima sidang jemaat?”

## Perempuan dan laki-laki adalah setara

Dalam wawancara tahunannya, pemimpin Gereja menjelas-

kan bagaimana perundingan-perundingan ini sedang berjalan. Dengan sesuai, proses pengambilan keputusan berusaha untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dasar: “Apakah yang Allah katakan?”, “Apakah yang Alkitab katakan?”, “Apakah yang Gereja katakan?”, dan “Apakah yang dikatakan kebudayaan regional?”

Pertanyaan pertama – yakni tentang kehendak Allah – sudah dijawab berdasarkan catatan-catatan alkitabiah tentang penciptaan. Ini adalah sesuatu yang didiskusikan Rapat Rasul Distrik di bulan November 2020, sebelum berlanjut untuk mempublikasikan sebuah makalah ajaran tentang topik “Laki-laki dan perempuan menurut gambar Allah” pada Maret 2021. Pernyataan-pernyataan inti dari makalah tersebut adalah sebagai berikut:

- perempuan dan laki-laki diciptakan dengan setara menurut gambar Allah. Mereka setara satu sama lain dan saling membutuhkan. Mereka memiliki hakikat dan martabat yang sama.
- baik perempuan maupun laki-laki dipanggil dalam



Para Pembantu Rasul Distrik, Rasul Distrik, dan Rasul Kepala pada salah satu rapat internasional mereka

ukuran yang setara untuk melindungi dan berkuasa atas ciptaan. Dalam memberi mandat ini kepada manusia, Allah tidak menetapkan bagi mereka wilayah-wilayah domain atau aktivitas yang berbeda.

- tugas-tugas perempuan dan laki-laki dipahami secara berbeda oleh karena, di antaranya, perkembangan sosial dan politis di dalam masyarakat manusia.

## Isi lebih diutamakan melebihi kepenulisan

Persoalan kedua – yakni mengenai temuan-temuan alkitabiah lebih lanjut – memiliki sifat ganda: “Apa yang mendorong Yesus untuk hanya memanggil laki-laki ke dalam jawatan Rasul?” Dan: “Apa yang harus dikatakan gereja awal, seperti yang tercermin di dalam Surat-surat Pastoral, misalnya, mengenai perkara tersebut?”

Pada November 2021, Gereja Kerasulan Baru juga menjadikan posisinya diketahui dalam konteks ini: sebagai sebuah pedoman untuk menafsirkan Alkitab. Dengan sesuai, adalah isi dari kitab-kitab alkitabiah, bukan nama-nama penulisnya, yang memberi mereka otoritas rohani.

Resolusi-resolusinya disebutkan sebagai berikut:

- “Allah adalah Pencipta sesungguhnya dari kitab-kitab alkitabiah. Otoritas dari tulisan-tulisan alkitabiah didasarkan pada inspirasi ilahinya, dan tidak bergantung pada penulis-penulisnya, apakah mereka Rasul-rasul dan nabi-nabi atau bukan.
- “Oleh karena itu, kesimpulan eksegetis bahwa suatu teks tertentu berasal dari seorang penulis tertentu atau bukan, tidak ada relevansinya sama sekali bagi otoritas teks tersebut.

- “Otoritas pengajaran kelompok Rasul tidak berfungsi untuk menyelesaikan masalah-masalah eksegetis masing-masing. Melainkan, ini diberikan untuk memastikan kemurnian ajaran Gereja dan khotbah.”

## Mandiri dan dengan kecepatan kita sendiri

Hal ini harus jelas: pimpinan Gereja tidak akan membiarkan dirinya ditekan oleh satu pihak atau yang lain, juga tidak oleh kondisi-kondisi masyarakat, untuk mengambil sebuah keputusan spesifik dengan satu atau lain cara. “Perkara tersebut terlalu penting untuk dihadapi dengan buru-buru atau dengan hanya mempertimbangkan tren sosial,” kata Rasul Kepala pada konferensi terbaru para Rasul Distrik. “Kami akan meluangkan waktu kami. Kami akan memutuskan untuk Gereja Kerasulan Baru sebagai satu keseluruhan, bukan untuk satu pihak atau pihak lain.”

Dalam prosesnya, pemimpin Gereja mengambil acuan pada perkembangan-perkembangan luar biasa pada puluhan tahun belakangan, di atas semuanya, pembukaan pengertian kita tentang gereja di bawah Rasul Kepala Richard Fehr dan pengakuan akan baptisan dari denominasi-denominasi lain di bawah penerusnya, Wilhelm Leber. “Itu membutuhkan waktu bertahun-tahun!” ringkas Rasul Kepala saat ini.

Ada satu perbedaan signifikan terhadap proses pengambilan keputusan saat ini. Dalam pekerjaan hubungan masyarakatnya, Gereja telah membukakan dirinya lebih daripada sebelumnya: saat ini, media Gereja telah mampu memonitor perkembangan-perkembangan tepat sejak awal dan membagikannya secara terperinci dengan semua pihak yang berminat.



Foto: Envato

## Kasih, terlepas dari status vaksinasi

Apakah seseorang sebaiknya divaksinasi atau tidak? Tidak akan ada pernyataan resmi dari Gereja Kerasulan Baru tentang hal ini. Sama seperti makan daging atau tidak, atau tentang mengendarai kendaraan berbahan bakar. Rasul Kepala menjelaskan alasannya dalam salah satu edaran minggunya.

“Sepanjang menyangkut diri saya, saya divaksinasi,” tulis Rasul Kepala Jean-Luc Schneider kepada para Rasul di seluruh dunia. “Karena kebutuhan – untuk bepergian – dan berdasarkan keyakinan.” Ia mengakui, katanya, bahwa ia tidak memahami argumen-argumen dari yang anti-vaksin. Ini seringkali sepenuhnya asing bagi cara pikirnya. “Tetapi, ini bukan alasan untuk mengucilkan saudara dan saudari saya yang tidak mengambil bagian pendapat saya!”

Belakangan ini banyak suara yang telah muncul untuk meminta agar Gereja Kerasulan Baru, seperti gereja-gereja lain, mengambil sebuah kedudukan resmi mengenai vaksinasi

melawan Covid. “Niat dari orang-orang percaya ini tentu terpuji, tetapi kita tidak akan bertindak menurut keinginan mereka.” Bagi pemimpin Gereja, ada pertimbangan-pertimbangan fundamental yang berbicara menentang itu.

### Bukan dengan otoritas rohani

Untuk satu hal: “Sebagai para Rasul, kita telah diberikan otoritas untuk memberitakan firman Allah. Misi kita adalah untuk memberitakan Injil.” Ia berkata bahwa mereka tidak bisa menggunakan otoritas ini untuk meyakinkan orang-orang percaya bahwa vaksin itu aman atau memberi

tahu mereka bahwa Allah ingin mereka untuk divaksinasi.

Yang kedua, sebuah seruan oleh Gereja tanpa acuan pada otoritas rohani tidak masuk akal. “Mengapa kita harus berhasil di mana pemerintah, profesi medis, dan media telah gagal?” demikian disebutkan di dalam edaran. “Saya sangat ragu bahwa itu akan mengubah pikiran setiap orang yang menentang vaksin.”

Dan terakhir: “Beberapa orang menuduh orang-orang yang menentang vaksin kekurangan kasih kepada sesama mereka karena mereka menempatkan orang-orang yang ada di sekeliling mereka dalam bahaya.” Argumen-argumen yang sama digunakan oleh orang-orang yang mencap perokok (mereka membahayakan kesehatan orang lain), pengendara kendaraan besar (mereka berkontribusi pada pemanasan global), dan bahkan pemakan daging. Mengikuti logika yang sama, Gereja kemudian harus berbicara menentang perilaku ini juga. “Siapakah yang akan memutuskan tentang masalah tersebut dan menurut kriteria apa?”

## Tidak berperang dengan dunia di luar sana

Rasul Kepala menarik dua pelajaran yang sangat berbeda dari krisis Covid ini: “Pertama, banyak yang menentang vaksin yakin bahwa mereka memegang suatu kebenaran yang tidak diketahui publik umum.” Jika beberapa orang Kristen Kerasulan Baru menganut teori-teori ini, itu mungkin juga karena mereka mengenali struktur-struktur yang mirip. “Bagi mereka, dunia, yang dipahami sebagai segala sesuatu di luar Gereja, pada dasarnya buruk.”

Ada masa-masa ketika dahulu ini bahkan dikhotbahkan di dalam Gereja kita. “Itulah sebabnya kita perlu mengawasi bagaimana kita memberitakan Injil,” tunjuk Rasul Kepala. “Kita tidak sedang berperang dengan dunia luar, tetapi dengan kejahatan. Kita telah dipilih untuk menjadikan kasih Kristus dikenali umat manusia.”

## Satu-satunya kebenaran yang tidak berubah

Dan yang kedua, dalam krisis yang belum pernah terjadi sebelumnya ini, pemerintah dan para ahli juga menunjukkan ketidakpastian dan mengeluarkan peraturan yang berubah-ubah, terkadang bertentangan.

Ini “mendorong orang-orang yang anti-vaksin dalam ketidakpercayaan mereka terhadap otoritas dan media”.

Rasul Kepala Schneider menarik kesimpulan berikut dari sini: “Satu-satunya kebenaran yang tidak berubah adalah kebenaran Injil.” Segala sesuatu yang lain adalah suatu pengertian manusiawi dan hanya berlaku untuk waktu yang terbatas. “Marilah kita hanya menggunakan otoritas jawatan kita untuk memberitakan apa yang mendasar bagi keselamatan.”

## Kasih dan perhatian yang sama untuk semuanya

Dalam setiap hal, katanya, mandat dari pemangku jawatan adalah untuk mendorong orang-orang percaya mendasarkan keputusan mereka pada Injil. “Kita sama sekali tidak memutuskan bagi mereka! Apa yang Tuhan minta dari kita adalah bahwa kita menunjukkan kasih dan perhatian yang sama kepada semua, terlepas dari pendapat dan perilaku mereka.”

Akan tetapi, satu hal, Rasul Kepala juga menerangkan: “Sebagai sebuah institusi, dan mengikuti Pasal Kesepuluh dari Pengakuan Iman kita, kita memastikan bahwa aturan-aturan yang ditetapkan oleh pihak-pihak berwenang dihormati di tempat kita.” Karena: “Sejauh yang saya tahu, beragam aturan yang diberlakukan tidak bertentangan dengan hukum Allah.”



Foto: Jessica Kramer



Butuh waktu berjam-jam untuk menata segala sesuatunya dan menemukan tempat terbaik di dalam gereja untuk pengambilan video



Foto-foto: Oliver Rütten

# Merekam pesan Tahun Baru

Penikmat anggur dari Prancis itu datang ke Jerman dan yang ia dapatkan hanya air. Meskipun demikian, kata-kata mengalir lancar dari bibirnya – dan dalam tiga bahasa. Berikut ini adalah suatu pandangan di balik layar pada perekaman pesan Tahun baru 2022.

Aroma kopi yang baru diseduh dan senyuman-senyum ramah menyambut tim komunikasi di gereja di Sachsenhausen, sebuah daerah kota dari Frankfurt, Jerman. Juga ada sebuah tulisan “Marilah” yang mengundang di jendela-jendela. Aula gereja, dibangun dalam gaya Bauhaus, itu ramah dan dibanjiri cahaya.

Oleh karena pandemi, tim komunikasi tidak mampu melakukan perjalanan ke Zurich untuk merekam pesan Tuhan Baru. Melihat bahwa Rasul Kepala mengadakan sebuah pertemuan di Neu-Isenburg – untuk memimpin pertemuan ba-

dan pengurus di Percetakan Bischoff – kelihatannya hanya logis untuk melakukan perekaman di wilayah itu. Kantor-kantor Percetakan Bischoff tidak bisa digunakan karena pekerjaan renovasi yang sedang dilakukan, tetapi gereja modern di Frankfurt-Sachsenhausen menjadi tempat yang sangat cocok. Dan sidang jemaat itu baru saja merayakan ulang tahunnya yang keseratus sehari sebelumnya.

## Pengaturan

Kru kamera berjumpa di gereja Sachsenhausen pada pukul



Rasul Kepala Jean-Luc Schneider membaca pesan Tahun Barunya dalam bahasa Prancis, Inggris, dan Jerman.

jadi sedikit “temperamental”. Satu tahun, teksnya ditampilkan terbalik atau dari belakang ke depan. Kali ini, alat itu tidak mau menggulirkan baris-baris pada kecepatan yang diinginkan. Rasul Kepala berbicara semakin cepat sampai ia tertawa terbahak-bahak karena ia tidak bisa mengikutinya – sementara itu teknisi-teknisi berusaha sia-sia untuk menghentikan teks agar

10 pagi. Tempat terbaik untuk perekaman harus ditemukan, dan kamera serta teleprompter diset. Dan beberapa bunga juga diperlukan. Tim menghabiskan berjam-jam menyiapkan segala sesuatunya: gambar dan suara, cahaya dan bayangan, latar depan dan latar belakang... kemudian segala sesuatunya dimasukkan ke dalam langkah-langkahnya.

Gereja itu cukup dingin dengan suhu 16 derajat Celcius. Pemanas ruangnya telah rusak pada hari sebelumnya. Bagi anggota kru laki-laki, suhu tersebut cukup tepat, tetapi tidak bagi satu-satunya perempuan yang ada di set. Untungnya, kamerawan Kevin ingat untuk membawa serta jaket berpemanasnya.

Rasul Kepala tidak punya masalah dengan suhu sedemikian. Ia ada dalam suasana hati yang baik. Setelah sedikit bercanda, pesan Tahun Baru itu direkam dalam bahasa Jerman, Inggris, dan Prancis – dalam urutan tersebut. Bahasa ibunya yang terakhir. Meskipun teks Prancis jauh lebih panjang pada kertas, Rasul Kepala berhasil membacanya dalam separuh waktu.

## Blunder dkk.

Hampir tidak ada produksi profesional yang berjalan tanpanya: sebuah teleprompter. Ini adalah sebuah komputer yang menampilkan teks pada sebuah cermin, sehingga orang yang sedang disorot dapat membaca teks tanpa terlihat oleh penonton dan mempertahankan kontak mata dengan penonton.

Sejak lebih dari beberapa tahun terakhir, alat itu telah men-

tidak bergulir.

Sama sekali bukan masalah. Mereka pun memulai dari awal. Rasul Kepala telah berkata bahwa ia tidak perlu makan di antara pengambilan video. Beberapa kali lidah terpeleset kemudian dia menghela nafas untuk segelas anggur. Tapi, air dan kue cukup di sana.

“Bersama dalam Kristus” adalah moto untuk tahun 2022. Rasul Kepala telah menjelaskan apa artinya ini dengan menghitung poin-poin dengan jari-jarinya. Tetapi, bagaimana engkau menunjukkan jari pertama, kedua, ketiga, dan keempat? Apakah engkau mulai menghitung dengan jempol atau jari telunjukmu? Itu tergantung tidak hanya pada kecekatan seseorang, tetapi juga pada latar belakang budayanya. Tetapi, Rasul Kepala menguasai prestasi kecil ini dengan percaya diri – dan dalam bahasa yang tepat. Apakah penonton menyadarinya?

## Kita berhasil!

Itu berjalan cepat. Sebelum setiap orang mengetahuinya, pesan itu ada di dalam “kaleng”, yakni, pada dua media penyimpanan mandiri – hanya untuk memastikan. Kemudian waktunya untuk membongkar semuanya. Segala sesuatu harus disimpan dan diamankan untuk diangkut. Rasul Kepala pulang ke rumahnya di Prancis, di mana segelas anggur yang layak diharapkan menantinya.

Namun, bagi kru, pekerjaan itu jauh dari selesai: video harus disunting, dan teks dialog dan cuplikan ditambahkan. Hasilnya ditampilkan pada nac.today, nak.org, Facebook, dan YouTube pada 1 Januari 2022.

Bawah: Altar yang baru dari sidang jemaat Madina di Ghana  
Kanan: Anak-anak di Taucha, Jerman, menyiapkan sebuah lubang dengan semen di mana kapsul waktu akan ditaruh



Foto-foto: GKB Ghana, GKB Taucha



## Semangat optimisme di dalam Gereja

Balik ke bulan November 2021, gelombang Covid ketiga masih mencengkeram kuat pada masyarakat, tetapi itu tidak menghalangi orang-orang percaya untuk membangun ikatan timbal balik mereka di dalam sidang jemaat-sidang jemaat. Pada saat itu, kami memandang ke seluruh dunia untuk melihat bagaimana sidang jemaat-sidang jemaat mengatasi keadaan – dan datang dengan kabar menjanjikan.

Gereja-gereja baru, altar-altar baru, pelayanan-pelayanan secara pribadi, dan seminar-seminar. Sebuah gelombang optimisme menyebar di dalam Gereja dan sidang jemaat-sidang jemaat.

### Sebuah tempat yang baru untuk firman Allah

Hari Minggu, Kurban Syukur Istimewa di Madina, Ghana: Ketua Distrik yang bertanggung jawab, John Hammond, memimpin sebuah kebaktian dengan topik rasa syukur kepada Allah. Ia mendasari khotbahnya pada Kejadian 2:2-3: “Ketika Allah pada hari ketujuh telah menyelesaikan pekerjaan yang dibuat-Nya itu, berhentilah Ia pada hari ketujuh dari segala pekerjaan yang telah dibuat-Nya itu. Lalu Allah memberkati hari ketujuh itu dan menguduskannya, karena pada hari itulah Ia berhenti dari segala pekerjaan

penciptaan yang telah dibuat-Nya itu.” Pemangku jawatan itu berbicara tentang rasa syukur dari balik sebuah tempat istimewa: sebuah altar yang baru bagi sidang jemaat, sumbangan dari anggota-anggota yang ingin mengungkapkan rasa syukur mereka pada hari Kurban Syukur Istimewa.

### Membangun sidang jemaat-sidang jemaat

Pertemuan-pertemuan untuk para pemangku jawatan berlangsung di Yekaterinburg dan di Stockholm pada September dan Oktober 2021. Para pemangku jawatan bisa bertukar ide dengan Rasul Marat Akchurin dan Rasul David Heynes mereka dan mendiskusikan persoalan-persoalan yang timbul dari iman dalam kehidupan sehari-hari. Di Stockholm, Swedia, suatu sesi pelatihan guru berlangsung pada waktu yang sama; guru-guru juga mendiskusikan to-

Bawah: Sebuah paduan suara kecil mengiringi tindakan seremonial peletakan batu fondasi di Taucha, Jerman



Foto-foto: GKB Cuba, Rainer Knobloch

pik-topik yang terkait iman dan membina persekutuan.

Para peserta dari kedua kelompok di Stockholm dijamu dengan makanan khas setempat, dan titik sorotnya adalah sebuah kebaktian gabungan terakhir bersama Pembantu Rasul Distrik Helge Mutschler.

## Permulaan untuk sebuah bangunan gereja yang baru

Pada suatu hari yang berawan tetapi tidak hujan di bulan September itulah 120 anggota Kerasulan Baru dan orang-orang Kristen lain berjumpa di dasar gereja di Taucha, Jerman, untuk peletakan batu fondasi gereja yang baru. Setelah sambutan manajer proyek, Uskup Thomas Matthes membacakan Yesaya 45:18 dan mengharapkan sidang jemaat agar gereja, sama seperti bumi yang telah diciptakan oleh Allah, hendaknya tidak terus kosong, tetapi bahwa itu akan menjadi sebuah tempat yang ditinggali dan di mana Allah hadir. Ia mengharapkan sidang jemaat agar itu menjadi sebuah tempat penuh dengan keharnomisan, kasih, dan pengampunan.

Walikota Taucha, arsitek, gembala dari gereja Protestan setempat, dan asisten paroki gereja Katolik juga berbicara. Yang terakhir ini menekankan betapa bahagianya ia bahwa sebuah gereja kini dibangun di atas bidang tanah yang dulunya merupakan milik Gereja Katolik.

Uskup Matthes menaruh beberapa benda – termasuk sertifikat resmi, sebuah terbitan terbaru majalah Gereja *Unsere Familie*, begitu pula salinan surat kabar lokal *Leipziger Volkszeitung*, ke dalam sebuah peti baja dan menutupnya untuk menjadikannya sebuah kapsul waktu. Anak-anak dari sidang jemaat dan tetangga kemudian meletakkannya ke



Atas: Anggota-anggota di Kuba pada kebaktian pertama mereka setelah sekian lama

Bawah: Pertemuan para pemangku jawatan dan guru di Stockholm, Swedia



beton yang sudah disiapkan.

## Kembali ke gereja di Kuba

Pihak-pihak berwenang di Kuba telah memerintahkan penutupan gereja-gereja tepat di awal pandemi. Meskipun negara itu masih mengalami suatu gelombang ketiga pada waktu artikel ini ditulis, dengan jumlah kasus Covid tertinggi sejauh ini, pemerintah telah memutuskan untuk meringankan pembatasan-pembatasan.

Pada 31 Oktober 2021 pun kebaktian yang pertama akhirnya bisa dilaksanakan kembali. Bahkan hujan deras pun tidak bisa menghalangi saudara dan saudari untuk datang ke gereja. Khotbah didasarkan pada Mazmur 135:6: “TUHAN melakukan apa yang dikehendaki-Nya, di langit dan di bumi, di laut dan di segenap samudera raya.” Para anggota sangat bersukacita karena akhirnya bisa bergabung dalam sebuah kebaktian secara langsung dan mampu saling berjumpa kembali dan mengalami persekutuan. Di minggu-minggu berikutnya, kebaktian-kebaktian juga dimungkinkan kembali di sidang jemaat-sidang jemaat lain di negara tersebut.



# Jadwal

- 15.04.2022 Jenewa (Swiss)
- 17.04.2022 Osnabrück (Jerman)
- 24.04.2022 Hamburg-Eppendorf (Jerman)
- 01.05.2022 Sydney (Australia)
- 08.05.2022 Madang (Papua Nugini)
- 22.05.2022 Berlin (Jerman)
- 26.05.2022 Schwäbisch Hall (Jerman)
- 29.05.2022 Bochum (Jerman)
- 05.06.2022 Buenos Aires (Argentina)
- 18.06.2022 Chiundaponde (Zambia)
- 19.06.2022 Mazabuka (Zambia)



# I Bersama dalam Kristus

Rasul Distrik Edy Isnugroho membuka tahun 2022 dengan sebuah kebaktian di Sidang Jemaat Pucangan, Subdistrik Purworejo di bawah moto: "Bersama dalam Kristus". Nas dasar kebaktian diambilkan dari Kisah Para Rasul 2:44: "Dan semua orang yang telah menjadi percaya tetap bersatu, dan segala kepunyaan mereka adalah kepunyaan bersama."

**Tujuan kita tidak berubah: kedatangan Kristus kembali**

Orang-orang Kristen awal hidup dalam situasi yang sulit sehingga mereka menyatukan sumber-sumber daya mereka untuk memenuhi kebutuhan dari masing-masing individu. Semenjak manusia pertama jatuh ke dalam dosa, Allah memiliki suatu rencana yang sangat indah: agar semua orang diselamatkan dan sampai pada persekutuan hidup yang kekal. Rencana Allah tidak akan berubah, tidak dapat ditunda, dan tidak dapat dihalang-halangi oleh siapa pun. Allah bekerja dengan sedemikian giat untuk keselamatan kita. Kita mempersiapkan diri secara aktif untuk suatu peristiwa yang pasti akan terjadi kelak: kedatangan Yesus Kristus kembali. Ia tidak datang kepada kita sebagai individu-individu, tetapi sebagai anggota-anggota suatu perkumpulan orang-orang percaya yang datang bersatu di dalam Kristus. Ia datang sebagai pengantin laki-laki yang akan menjumpai sidang jemaat Pengantin perempuan dan membawa kita pada Perjamuan Kawin Sang Anak Domba.

**Jangan berjalan sendiri**

Rasul Distrik mengutip apa yang pernah diucapkan oleh Rasul Kepala Richard Fehr, "Orang yang berjalan sendiri tidak akan sampai pada Kerajaan Surga". Bersama dalam Kristus berarti ada dalam persekutuan. Persekutuan dengan Allah Tritunggal: Bapa, Putra, dan Roh Kudus dan Allah Tritunggal bersekutu secara sempurna. Kita ingin mencapai kemanunggalan dengan Allah Tritunggal: Allah di dalam kita dan kita di dalam Allah.

Saat ini kita juga menghadiri kebaktian-kebaktian bersama-sama karena di situlah Yesus Kristus memberkati kita dengan firman, kemurahan, tubuh, dan darah-Nya. Kita berbahagia bersama-sama karena kita berbagi iman, tujuan, dan perjuangan yang sama. Inilah persekutuan di dalam kebaktian.

Saudara dan saudari kita di Sidang Jemaat Pucangan



Foto: www.nac-indonesia.org

Kita juga mengalami persekutuan satu dengan yang lain: melayani, menolong, dan menghibur orang lain. Kita perlu menerima kenyataan bahwa orang lain berbeda. Kita tidak harus mengubah kepribadian kita supaya kita diterima oleh sesama kita atau sebaliknya. "Bersukacitalah dengan orang yang bersukacita, dan menangislah dengan orang yang menangis!" (Rm. 12:15). Untuk hidup bersama dalam Kristus berarti setuju untuk memberi kepada orang lain dan menerima dari mereka.

Roh Kudus menghibur kita dengan mengingatkan kita bahwa persekutuan dalam Kristus lebih kuat daripada maut. Yang hidup dan yang telah meninggal bersiap-siap bersama untuk kedatangan Kristus kembali. Mereka tetap aktif dan menghadiri kebaktian-kebaktian bersama-sama, menerima makanan rohani yang sama, dan mereka saling mendoakan. Pada saat kedatangan Kristus kembali, kita akan disatukan dan selalu bersama dengan-Nya dengan mengenakan tubuh yang baru. "Ini bukanlah mimpi atau hiburan yang murahan," demikian dikatakan Rasul Distrik.

Rasul Samuel Hadiwidagdo turut membantu melayani dalam kebaktian. Dalam kebaktian yang dihadiri oleh 152 jiwa tersebut, Rasul Distrik melaksanakan Kemeteraian Kudus bagi 2 jiwa. Kebaktian diakhiri dengan video sambutan Rasul Kepala dan penampilan musik angklung.

# Melakukan misi kita sesuai kehendak-Nya

Rasul Samuel Hadiwidagdo menguatkan para pemangku jawatan dari seluruh distrik Purwokerto pada Senin, 28 Februari 2022 di Sidang Jemaat Sidanegara, Cilacap. Sebagai dasar kebaktian Rasul menjelaskan misi kita yang terdapat di dalam 2 Timotius 2:2.

Foto-foto: www.nac-indonesia.org



Persembahan paduan suara para pemangku jawatan subdistrik Purwokerto di Sidang Jemaat Sidanegara



Rasul Samuel Hadiwidagdo pada altar di Sidang Jemaat Sidanegara

Nas Alkitab kita menjelaskan misi kita adalah untuk mengabarkan Injil Kristus seperti yang telah kita terima melalui para Rasul awal. Kristus datang untuk membawa keselamatan kepada kita. Adalah juga misi kita untuk mendorong orang-orang percaya untuk memberitakan Injil pada gilirannya – kepada orang di sekitar mereka dan kepada anak-anak mereka. Mempersiapkan para imam Kristus masa depan di dalam kerajaan seribu tahun juga termasuk misi kita.

Kita hanya dapat memenuhi misi ini jika kita menarik tenaga dari kasih karunia Kristus. Kita ingin melayani-Nya berdasarkan rasa syukur kepada-Nya. Ia juga memberikan energi yang cukup bagi kita untuk memenuhi misi ini melalui kemurahan, firman-firman, dan sakramen-sakramen. Ketidakterampilan kita tidak menghalangi Kristus untuk merampungkan pekerjaan-Nya.

Menyadari hal ini, kita ingin memenuhi misi kita dengan kegigihan sama seperti seorang prajurit yang sadar akan kepentingan misi mereka dan berjaga-jaga. Prajurit yang fokus, yang tidak teralih oleh perkara-perkara yang lain. Kita juga ingin menuntaskan misi layaknya seorang atlet, yang hanya menerima ganjarannya ketika mereka mengikuti aturan-aturan yang berlaku. Bagi seorang petani yang berkelanjutan dan sabar, demikianlah kita juga ingin bersabar sampai masa panen kita tiba.

Saudara-saudari di Sidang Jemaat Tritih Kulon

Pertama-tama di dalam diri kitalah firman, sakramen, dan pengampunan yang kita beritakan harus menghasilkan perubahan. Hamba yang setia yang akan menerima berkat-berkat Allah melalui para pemangku jawatan.

## Rangkaian pelayanan di subdistrik Cilacap

Pada hari Sabtu, 26 Februari 2022 Rasul melayani Sidang Jemaat Karang Kemiri yang digabung dengan Sidang Jemaat Ciwuni dan Karangrena. Kemudian pada Minggu, 27 Februari, Rasul melayani anak-anak Allah di Sidang Jemaat Sidanegara yang digabung dengan Sidang Jemaat Penggalang pada pagi harinya, kemudian siang harinya Rasul melayani di Sidang Jemaat Tritih Kulon. Satu jiwa menerima Kemeteraian Kudus dalam kebaktian tersebut.



# Peresmian bangunan gereja yang baru di Purwadana

Minggu, 20 Maret 2022 merupakan hari yang dinantikan oleh anak-anak Allah di Sidang Jemaat Purwadana, Karawang, distrik Jakarta. Bertepatan dengan ulang tahun sidang jemaat yang ke-3, Evangelist Distrik Sudi Sri Waluyo meresmikan bangunan gereja yang baru.



Foto: www.nac-indonesia.org

Suasana kebaktian di gedung gereja yang baru di Purwadana

Sidang Jemaat Purwadana menempati bangunan yang baru yang berlokasi di Ruko Resinda Blok F-18, Karawang. Ibu Gracianti Soetikno sebagai wakil dari Yayasan Gereja Kerasulan Baru Indonesia (YGKBI) turut bersukacita untuk tempat kebaktian yang baru ini, “Tadi kami berkeliling melihat ruangan-ruangan yang ada, bersih dan nyaman, sehingga hendaknya rumah Allah ini dirawat dengan baik.

Kami hanyalah alat dalam tangan-Nya, semua adalah karya Allah sehingga proses pembelian ruko ini berjalan baik dan sore ini dapat digunakan untuk berkebaktian.”

Sejalan dengan hal itu Evangelist Distrik Sudi juga berpesan kepada sidang jemaat, “Allah telah mengaruniakan tempat beribadah yang nyaman dan baik. Adalah tugas kita untuk merawat tempat ini agar tidak menjadi rusak. Namun yang lebih penting kita juga merawat jiwa kita untuk terus dipersiapkan bagi hari kedatangan Tuhan.”

Sidang jemaat Purwadana dibuka 3 tahun yang lalu sebagai perluasan dari sidang jemaat Margahayu, Bekasi sehingga dapat lebih menjangkau anak-anak Allah yang berada di wilayah Karawang dan sekitarnya. Sidang jemaat ini kini dirawat oleh 2 orang Priester dan 4 orang Diaken yang melayani 35 anggota sidang jemaat. Ketua sidang saat ini adalah Priester Daniel.

## Berita dukacita: Herder Teguh Cahyono dipanggil pulang



Foto: www.nac-indonesia.org

Allah telah memanggil pulang hamba-Nya yang setiawan, Herder Teguh Cahyono (Baciro) pada Jumat, 4 Maret 2022 Pukul 15:50 WIB di Rumah Sakit Bethesda, Yogyakarta, karena sakit. Almarhum meninggalkan seorang isteri, Niken Suryandari dan seorang putra, Yori Wicaksono.

Herder Teguh Cahyono dilahirkan 57 tahun yang lalu, tepatnya pada tanggal 27 April 1964 dari keluarga Kerasulan Baru. Semasa hidupnya beliau aktif melayani sebagai pemangku jawatan di Gereja Kerasulan Baru Indonesia. Ditahbiskan sebagai Diaken pada April 1993, 3 tahun kemudian beliau ditahbiskan menjadi Priester. Selanjutnya pada 3 Oktober 1999,

beliau menerima tugas jawatan Evangelist dan pada 30 Maret 2002 ditahbiskan sebagai Herder yang ia emban sampai akhir hidupnya. Selain itu Herder Teguh Cahyono juga aktif bekerja membantu gereja di kantor cabang Yogyakarta sebagai kepala kantor cabang. Beberapa bulan terakhir ini kondisi kesehatannya terus menurun, yang membuat beliau harus beristirahat dari tugas-tugas yang ia emban sampai pada akhirnya Allah memanggilnya pulang.

Rasul Distrik Edy Isnugroho telah melaksanakan kebaktian pemakaman pada Sabtu, 5 Maret 2022 di gereja Baciro.



Kiri: Rasul Kepala pada kebaktian di Mattakkuliya, Colombo, Sri Lanka

Bawah: Evangelist Distrik Aris Kusnandar (kanan) ditahbiskan sebagai Rasul untuk Indonesia



Foto-foto: www.nac-indonesia.org

## Rasul yang baru untuk Indonesia ditahbiskan

Setelah tertunda hampir 2 tahun lamanya, gereja regional Indonesia akhirnya dikaruniai seorang Rasul. Dalam kebaktian di Mattakkuliya, Colombo, Sri Lanka pada Minggu, 13 Maret 2022 Rasul Kepala Jean-Luc Schneider menahbiskan Evangelist Distrik Aris Kusnandar (Palangka Raya) sebagai Rasul.

“Tugasmu sebagai Rasul adalah menjadi duta dari Yesus Kristus. Itu berarti membawa pesan Yesus Kristus, dan bukan pesan dari dirimu. Pesan dari Yesus sangatlah mudah untuk diringkas: Aku mengasihimu,” ujar Rasul Kepala. “Pastikanlah bahwa pesan ini dapat sampai ke semua orang. Ini bukan tugas yang mudah karena ini adalah tugas yang kudus, namun ini juga merupakan sebuah tugas yang indah. Engkau akan mengalami bahwa Yesus bersamamu!”



Foto: Pribadi

Rasul Aris Kusnandar (46) lahir pada 4 Juni 1975. Wilayah kerja beliau akan meliputi Kalimantan, Sulawesi, Maluku, Papua, serta Sabak dan Sarawak

### Kebaktian di Mattakkuliya

Ini adalah kali pertama bagi Rasul Kepala Jean-Luc Schneider mengunjungi Sri Lanka. Beliau didampingi para Rasul dari wilayah Asia Pasifik yang berkumpul untuk sebuah rapat para Rasul.

Dalam kebaktian di Mattakkuliya yang disiarkan di kanal Youtube Gereja Kerjasama Baru India itu, Rasul Kepala menggunakan nas dari Ibrani 4:14-15 “Karena kita sekarang mempunyai Imam Besar Agung, yang telah melintasi semua langit, yaitu Yesus, Anak Allah, baiklah kita teguh berpegang pada pengakuan

iman kita. Sebab Imam Besar yang kita punya, bukanlah imam besar yang tidak dapat turut merasakan kelemahan-kelemahan kita, sebaliknya sama dengan kita, Ia telah dicobai, hanya tidak berbuat dosa.”